

BAB 3

ANALISIS

Dalam bab ini, data penelitian berupa *newsticker* akan dianalisis berdasarkan teori yang telah ditentukan. Ada dua puluh empat data *newsticker* yang diambil dari program berita “Metro Hari Ini”, sejak tanggal 27 April hingga 3 Mei 2009. Analisis dilakukan secara berurutan mulai dari data yang diambil pada hari Senin (27 April 2009) hingga data yang diambil pada hari Minggu (3 Mei 2009).

Analisis dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, adalah analisis jumlah dan struktur klausa pada *newsticker*. Untuk mengetahui jumlah klausa yang ada, terlebih dahulu dilakukan analisis fungsi terhadap kalimat *newsticker*. Kedua, adalah analisis kandungan informasi dan unsur berita yang terdapat dalam kalimat *newsticker*. Ketiga, adalah analisis bandingan informasi yang terdapat dalam *newsticker* dengan informasi yang dimuat dalam *Media Indonesia*.

3.1 *Newsticker* Pada Program “Metro Hari Ini”, Senin, 27 April 2009

3.1.1 *Presiden Mahkamah Pidana Internasional akan ke Indonesia, Rabu (29/4)* (17.30 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Sebuah penyampaian informasi tidak akan berhasil tanpa dibentuk oleh kalimat yang tepat. Kalimat dan satuan-satuan kecil di dalamnya, seperti kata, frase, dan klausa, menjadi sebuah kesatuan yang saling berkorelasi. Apabila dilihat dari jumlah klausa yang ada, kalimat pada data 3.1.1 terdiri dari satu klausa lengkap. Penanda lengkap atau tidaknya sebuah klausa ditentukan dari terpenuhinya fungsi subjek dan predikat.

Berdasarkan pembagian fungsinya, kalimat data 3.1.1 di atas terbagi atas subjek berupa *Presiden Mahkamah Pidana Internasional*, predikat *akan ke Indonesia*, dan keterangan waktu *Rabu (29/4)*. Subjek, umumnya ditandai dengan kata benda sebagai bagian dari yang diterangkan. Dalam data 3.1.1, subjek ditandai dengan frase nominal

Presiden Mahkamah Pidana Internasional. Adapun fungsi predikat sebagai bagian yang dinyatakan dapat berwujud kata sifat (ajektiva), kata kerja (verba), kata benda (nomina), angka (numeralia), atau pronomina. Tidak hanya itu, predikat juga dapat berwujud frase preposisional, seperti pada kalimat 3.1.1 di atas, yakni *ke Indonesia* yang diawali dengan adverbia *akan*. Fungsi yang terakhir, yaitu keterangan, merupakan bagian yang menjelaskan fungsi subjek atau predikat. Dalam data 3.1.1, *Rabu (29/4)* secara jelas menunjukkan keterangan waktu sebagai penjelas informasi tentang kedatangan Presiden Mahkamah Pidana Internasional ke Indonesia.

Melalui uraian di atas, dapat diketahui bahwa data 3.1.1 memiliki satu klausa yang lengkap. Terpenuhinya fungsi subjek dan predikat dalam kalimat, sebenarnya tidak hanya menandai kelengkapan dari sebuah klausa, tapi juga struktur klausanya. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa kalimat data 3.1.1 tergolong kalimat tunggal.

Presiden Mahkamah Pidana Internasional	akan ke Indonesia	Rabu (29/4)
S	P	Ket. Waktu

▪ Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, setiap bagian kecil dalam kalimat bersifat fungsional karena hubungannya saling mempengaruhi. Urutan komponen fungsi pada kalimat data 3.1.1, kenyataannya juga berpengaruh pada penekanan informasi yang akan disampaikan. Dari kalimat *Presiden Mahkamah Pidana Internasional akan ke Indonesia, Rabu (29/4)*, terdapat empat informasi yang disampaikan, berikut penjelasannya.

1. Ada sebuah lembaga bernama Mahkamah yang salah satu bagiannya menangani masalah pidana internasional.
2. Ada seseorang yang menjabat sebagai presiden dari Mahkamah Pidana Internasional.
3. Presiden Mahkamah Pidana Internasional akan berkunjung ke Indonesia.

4. Beliau dijadwalkan tiba di Indonesia pada hari Rabu, tanggal 29 April 2009.

Selain informasi-informasi tersebut, dari kalimat *Presiden Mahkamah Pidana Internasional akan ke Indonesia, Rabu (29/4)*, dapat diketahui pula unsur-unsur pembentuk beritanya atau lebih dikenal dengan unsur 5W+1H. Berikut penjelasannya.

Who : Presiden Mahkamah Pidana Internasional

What : akan ke Indonesia

Where : Indonesia

When : Rabu (29/4)

▪ Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Informasi yang termuat dalam data *newsticker* 3.1.1 ternyata juga dimuat dalam koran *Media Indonesia* edisi Selasa, 28 April 2009, halaman 2. Artikel singkat tersebut menggunakan *headline* “Presiden Mahkamah Pidana Internasional ke Indonesia”. Apabila dicermati, *headline* yang digunakan *Media Indonesia* tersebut sebenarnya merupakan parafrase dari data 3.1.1. Perbedaan hanya terlihat dari kata *akan* dan keterangan waktu *Rabu (29/4)* yang tidak muncul dalam *headline*.

Artikel terdiri dari empat paragraf. Paragraf pertama merupakan teras berita (*lead*). Teras berita adalah bagian yang paling penting karena menjadi pembuka sekaligus penentu menarik atau tidaknya sebuah berita untuk dibaca. Oleh karena itu, teras harus dibuat semenarik mungkin dan setidaknya mengandung unsur 5W+1H. Pada artikel *Media Indonesia*, teras berita hanya memuat unsur *who* (*Presiden Mahkamah Pidana Internasional ICC Sang Hyunson*), *what* (*mengunjungi sejumlah negara di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia*), dan *where* (*negara di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia*). Uraian tersebut sekaligus menunjukkan bahwa unsur *who* dan *what* yang terdapat dalam data 3.1.1 diuraikan dalam teras berita *Media Indonesia*. Bedanya, *Media Indonesia* menguraikan informasi lain, seperti: singkatan asing dari Mahkamah Pidana Internasional

'ICC', nama dari presiden Mahkamah Pidana Internasional yakni Sang Hyunsong, dan informasi bahwa Indonesia bukan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang akan dikunjungi oleh Sang Hyunsong, yang tidak dicantumkan dalam data 3.1.1.

Paragraf kedua hingga paragraf empat merupakan badan berita (*body*). Dari ketiga paragraf tersebut, diperoleh informasi yang memuat unsur *where* (*di Jakarta*-paragraf 2), *why* (*Song akan berpartisipasi dalam pertemuan dengan Koalisi Masyarakat Indonesia untuk ICC dan bertemu sejumlah pejabat pemerintahan Indonesia dan anggota DPR dalam membahas proses ratifikasi Statuta Roma atau Statuta yang mengatur tentang Mahkamah Pidana Internasional*-paragraf 2), dan unsur *when* (*Rabu (29/4) dan Kamis (30/4)*-paragraf 3).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui pula struktur penulisan berita dalam *Media Indonesia* berupa piramida terbalik. Bentuk piramida terbalik dimulai dengan sebuah kesimpulan atau informasi yang dianggap paling penting dan diakhiri dengan pemaparan informasi yang dianggap kurang penting.

- Kesimpulan data 3.1.1

Dari data 3.1.1 dapat diketahui bahwa ada empat informasi yang dapat diperoleh. Informasi-informasi tersebut disampaikan dengan kalimat tunggal yang sarat akan prinsip sederhana, singkat, padat, dan jelas. Dari enam unsur berita yang ada (*what, who, where, when, why, dan how*) hanya empat unsur, yakni *who, what, where, dan when* yang dapat dipenuhi oleh data 3.1.1. Unsur lainnya, yakni *why* ternyata dapat diperoleh melalui berita yang dimuat dalam *Media Indonesia*. Unsur yang terakhir, yakni *how*, ternyata tidak dapat ditemukan, baik dalam data 3.1.1 maupun *Media Indonesia*.

3.1.2 *Ditjen Pajak akan tempatkan petugas pajak di negara “Tax Haven Country”*
(17.31 WIB)

▪ Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Berdasarkan jumlah klausa yang ada, kalimat data 3.1.2 memiliki satu klausa yang lengkap. Fungsi subjek ditandai dengan frase nominal *Ditjen pajak*, fungsi predikat ditandai dengan *akan tempatkan*, fungsi objek ditandai dengan frase nominal *petugas pajak*, dan fungsi keterangan *di negara “Tax Haven Country”*. Dengan kata lain, kalimat di atas terdiri dari pola S-P-O-K. Pola kalimat tersebut juga menunjukkan bahwa data 3.1.2 tergolong kalimat tunggal yang memiliki struktur klausa yang lengkap pula.

Ditjen Pajak	akan tempatkan	petugas pajak	di negara “Tax Haven Country”
S	P	O	Ket. Tempat

▪ Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari data 3.1.2, setidaknya ada empat informasi yang dapat diperoleh, berikut penjelasannya.

1. Ditjen pajak adalah nama sebuah lembaga.
2. Ada negara yang termasuk ke dalam “*Tax Haven Country*” .
3. Ditjen Pajak akan mengirim petugas pajak di negara “*Tax Haven Country*”.
4. Petugas Pajak akan ditempatkan di negara “*Tax Haven Country*”.

Ketiga informasi tersebut, pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan masing-masing fungsi yang telah diuraikan sebelumnya. Tidak hanya itu, informasi akan lebih mudah dimengerti apabila mengandung keenam unsur berita (*what, who, where, when, why, dan how*) di dalamnya. Berikut uraian data 3.1.2 berdasarkan unsur 5W+1H.

Who : Ditjen pajak

What : akan tempatkan petugas pajak di negara “*Tax Haven Country*”

Where : negara “*Tax Haven Country*”

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Koran *Media Indonesia* edisi Selasa, 28 April 2009 juga memuat informasi seperti yang diungkapkan dalam data 3.1.2. Artikel yang terdapat di halaman 13 tersebut, menggunakan *headline* “Banyak Perusahaan Indonesia Terkait *Tax Havens Country*”. Perbedaan muncul terkait dengan penekanan informasi yang disampaikan antara data 3.1.2 dan *Media Indonesia*. Data 3.1.2 lebih mengedepankan informasi tentang Ditjen pajak yang akan menempatkan petugas pajak di negara *Tax Haven Country*. Berbeda dengan *Media Indonesia* yang lebih mengutamakan informasi tentang sejumlah perusahaan Indonesia yang terkait dengan negara-negara penghindar pajak (*Tax Havens Country*).

Artikel terdiri dari sebelas paragraf. Paragraf pertama merupakan teras berita. Apabila diperhatikan, informasi yang disajikan dalam teras berita merupakan parafrase dari *headline* artikel. Bedanya, teras berita hanya menambahkan informasi tentang definisi *Tax Haven Country*, yaitu ‘*negara-negara yang menjadi surga bagi penghindaran pajak*’. Berdasarkan unsur 5W+1H, teras berita dalam artikel memuat unsur *what* (banyak perusahaan di Indonesia terkait *Tax Haven Country*), dan *where* (Indonesia). *Perbedaan* subjek informasi antara dua media ini, tentu saja mengakibatkan adanya perbedaan pada unsur-unsur beritanya.

Paragraf dua hingga paragraf sebelas merupakan badan berita yang bersifat memperinci informasi. Pada bagian ini, terdapat unsur *why* (*untuk mendeteksi praktik penghindaran pajak yang sifatnya sudah lintas negara*-paragraf 3), *how* (*penempatan intelijen ekonomi di berbagai negara yang memiliki keterkaitan ekonomi dengan Indonesia termasuk di Tax Haven Country*-paragraf 3), dan *where* (*berbagai negara yang memiliki keterkaitan ekonomi dengan Indonesia termasuk di Tax Haven Country*-paragraf 3). Pada unsur *how* terlihat adanya perbedaan pemakaian istilah tentang “petugas pajak” yang disebut dalam data 3.1.2. *Media Indonesia* lebih menggunakan istilah “intelijen ekonomi” untuk mengartikan hal yang sama.

Meski terdapat perbedaan dalam hal penekanan informasi, fakta menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam data 3.1.2 dimuat dalam badan berita pada artikel *Media Indonesia*.

- Kesimpulan data 3.1.2

Analisis menunjukkan bahwa kalimat dalam data 3.1.2 adalah kalimat tunggal yang memiliki struktur lengkap. Penggunaan kalimat tunggal tersebut tidak lain untuk memenuhi prinsip sederhana, singkat, padat, dan jelas yang menjadi karakteristik dari jurnalistik. Salah satu prinsip bahasa jurnalistik yang tidak dipenuhi adalah penggunaan kata dan istilah asing. Istilah *Tax Haven Country* yang digunakan dalam data 3.1.2 tidak disertai dengan keterangan sehingga berpotensi menyulitkan pemahaman. Pada *Media Indonesia*, istilah tersebut juga digunakan, tetapi diikuti dengan penjelasan tentang apa itu *Tax Haven Country*.

Ketiga informasi yang diperoleh dari data, ternyata dapat ditemukan pula dalam *Media Indonesia*, tepatnya di bagian badan berita. Tidak semua unsur berita dapat dipenuhi oleh kedua berita tersebut. *Media Indonesia* hanya memuat unsur *who, what, where, why, dan how*. Begitu pula dengan data 3.1.2 yang hanya memuat unsur *who, what, dan where*. Unsur yang tidak dimiliki keduanya adalah *when*. Secara keseluruhan, informasi yang disajikan *Media Indonesia* dapat melengkapi ketidaklengkapan informasi dalam data 3.1.2.

3.1.3 ADB: 41 perusahaan dan 38 individu masuk daftar hitam 2008 (17.31 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Sebuah klausa dikatakan lengkap apabila minimal memiliki fungsi subjek dan predikat, serta berpotensi untuk menjadi kalimat yang mandiri. Data 3.1.3 di atas, terdiri dari dua klausa lengkap, sehingga kalimat tersebut dapat digolongkan ke dalam kalimat majemuk bertingkat. Klausa lengkap pertama ditandai dengan subjek *ADB* dan predikat berupa tanda titik dua (:).

Pada kalimat yang umum, predikat dapat ditandai dengan kata sifat (ajektiva), kata kerja (verba), kata benda (nomina), angka (numeralia), pronominal, atau frase presuposisional. Akan tetapi, seperti yang terlihat, predikat pada klausa lengkap pertama data 3.1.3 berupa tanda titik dua (:), yang mengganti verba *mengatakan, menyatakan, mengungkapkan*, dsb.

Sebenarnya, di dalam jurnalistik, penggunaan simbol atau tanda baca diperbolehkan. Hal itu guna menyingkat atau menyederhanakan kalimat, seperti yang dikatakan oleh Sumadiria (2006: 65) "*Bahasa jurnalistik lebih menyukai kalimat pendek-pendek agar pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sibuk mudah menangkap maksud dan maknanya*". Selanjutnya, klausa lengkap kedua terdiri dari subjek *41 perusahaan dan 38 individu*, predikat *masuk*, dan pelengkap *daftar hitam 2008*. Berdasarkan penjelasan jumlah klausa tersebut, dapat diketahui pula struktur kalimat dari data 3.1.3 adalah lengkap.

ADB	:	41 perusahaan dan 38 individu	masuk	daftar hitam 2008
S1	P	S2	P	Pel

Klausa lengkap 1
(Klausa atasan)

Klausa lengkap 2
(Klausa bawahan)

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dalam data 3.1.3, terdapat lima informasi yang dapat diperoleh oleh pembaca atau penonton. Berikut penjelasannya.

1. Ada sebuah lembaga bernama ADB.
2. Ada perusahaan dan individu yang masuk ke dalam daftar hitam 2008.
3. Perusahaan yang masuk daftar hitam 2008 berjumlah 41..
4. Individu yang masuk daftar hitam 2008 berjumlah 38
5. ADB mengatakan bahwa ada 41 perusahaan dan 38 individu yang masuk ke dalam daftar hitam 2008.

Karena kalimat dalam data 3.1.3 adalah kalimat majemuk bertingkat maka ada kemungkinan satu unsur dapat mengandung lebih dari satu informasi. Berikut adalah pembagian informasi menurut unsur berita (*what, who, where, when, why, dan how*) yang ada.

Who 1 : ADB

Who 2 : 41 perusahaan dan 38 individu

What : masuk daftar hitam 2008

▪ Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Sama seperti data 3.1.1 dan 3.1.2, informasi dalam data 3.1.3 juga dimuat pada koran *Media Indonesia* edisi Selasa, 28 April 2009. Artikel singkat yang berada di halaman 13 ini, menggunakan *headline* “41 Perusahaan Masuk Blacklist ADB”. Dapat dikatakan, *headline* tersebut merupakan parafrase dari data 3.1.3. Bedanya, *headline* hanya menyebutkan jumlah perusahaan yang masuk dalam daftar *blacklist* ADB saja, sedangkan keterangan jumlah individu tidak dicantumkan. Perbedaan istilah juga nyata terlihat, *Media Indonesia* menggunakan istilah asing *blacklist* yang berarti ‘daftar hitam’ dalam bahasa Indonesia. Makna dalam bahasa Indonesia tersebut, ternyata lebih dipilih data 3.1.3 untuk mengungkapkan hal serupa.

Artikel terdiri dari empat paragraf. Paragraf pertama merupakan teras berita yang memuat unsur *who* (*Bank Pembangunan Asia atau ADB*), *what* (*memasukkan 41 perusahaan dan 38 perorangan ke blacklist atau daftar hitam bank itu pada 2008*), dan *why* (*terkait dengan kasus dugaan korupsi atas dana lembaga keuangan*). Teras berita ternyata memuat semua informasi yang disajikan data 3.1.3

Selanjutnya, paragraf kedua hingga paragraf empat merupakan badan berita yang memuat perincian dari informasi yang ada dalam teras berita. Pada paragraf kedua, dimuat unsur *how* (*jumlah itu berasal dari semua anggota ADB, ini merupakan Laporan Tahunan Unit Integritas ADB*) dan *when* (*16 Februari 2009*). Apabila dikaitkan dengan data 3.1.3, selebihnya tidak ditemukan unsur berita lain terkait dengan tema berita. Dari

penjabaran ini, terlihat bahwa *Media Indonesia* menggunakan struktur berita piramida terbalik dalam penyampaian informasinya. tiga dari enam unsur berita 5W+1H terdapat pada bagian teras berita, sedangkan dua unsur lain, yaitu *when* dan *how* terdapat pada badan berita.

- Kesimpulan data 3.1.3

Analisis menunjukkan bahwa data 3.1.3 menggunakan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk, selain meringkas tulisan, juga dapat menambah kejelasan (Siregar, 1998:125). Penggunaan kalimat majemuk tersebut merupakan variasi tulisan yang dianggap efektif untuk menyampaikan informasi yang tidak bisa ditampung dengan menggunakan kalimat tunggal. Tidak berarti pula, kalimat majemuk tidak menerapkan prinsip sederhana, singkat, padat, dan jelas sebagaimana yang harus diterapkan dalam tulisan jurnalistik.

Informasi-informasi yang dimuat oleh data 3.1.3 ternyata juga dimuat oleh *Media Indonesia* pada bagian teras berita. Dari enam unsur berita yang ada, data 3.1.3 hanya memuat dua unsur, yakni *what* dan *who*. Unsur-unsur lain yang tidak tercantum dalam data 3.1.3, ternyata dapat ditemukan dalam *Media Indonesia*. Tidak hanya Informasi, unsur berita yang disajikan *Media Indonesia* pun lebih lengkap, yakni mencakup unsur *what*, *who*, *why*, *when*, dan *how*. Unsur berita yang tidak dimiliki keduanya adalah *where*. Struktur piramida terbalik adalah struktur yang digunakan *Media Indonesia* karena berdasarkan informasi yang disajikan, teras berita memuat hampir seluruh enam unsur berita.

3.2 Newsticker Pada Program “Metro Hari Ini”, Selasa, 28 April 2009

3.2.1 PN Jaksel vonis 18, 12, dan 10 tahun penjara kepada 3 terdakwa teroris kelompok Palembang (17.31 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Kalimat data 3.2.1 di atas, terdiri dari satu klausa lengkap yang menandakan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat tunggal. Frase nominal

PN Jaksel mengisi fungsi subjek, verba *vonis* mengisi fungsi predikat, frase *18,12, dan 10 tahun penjara* berfungsi sebagai pelengkap, dan frase nominal *kepada 3 terdakwa teroris kelompok Palembang* berfungsi sebagai keterangan. Berdasarkan strukturnya, kalimat data 3.2.1 memiliki struktur klausa yang lengkap. Hal ini dapat dibuktikan melalui terpenuhinya fungsi subjek dan predikat pada kalimat.

PN Jaksel	vonis	18, 12, dan 10 tahun penjara	kepada 3 terdakwa teroris kelompok Palembang
S	P	Pel	K

▪ Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari kalimat data 3.2.1, yakni *PN Jaksel vonis 18, 12, dan 10 tahun penjara kepada 3 terdakwa teroris kelompok Palembang*, sekurangnya termuat tujuh informasi yang dapat ditangkap oleh pembaca maupun penonton. Ketujuh informasi tersebut, antara lain:

1. ada kelompok teroris bernama kelompok Palembang,
2. ada tiga orang terdakwa teroris dari kelompok Palembang,
3. terdakwa teroris pertama divonis 18 tahun penjara,
4. terdakwa teroris kedua divonis 12 tahun penjara,
5. terdakwa teroris kedua divonis 10 tahun penjara.
6. PN Jaksel adalah nama sebuah lembaga.
7. PN Jaksel memvonis tiga terdakwa teroris kelompok Palembang tersebut.

Berdasarkan unsur berita 5W+1H, kalimat *PN Jaksel vonis 18, 12, dan 10 tahun penjara kepada 3 terdakwa teroris kelompok Palembang* memuat unsur:

Who : PN Jaksel

What : vonis 18, 12, dan 10 tahun penjara kepada 3 terdakwa teroris
kelompok Palembang

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Koran *Media Indonesia* edisi Rabu, 29 April 2009, juga memuat berita serupa dengan data 3.2.1. Artikel yang terletak di halaman 8 tersebut, berjudul “Otak Terorisme Divonis 18 Tahun”. Sekilas, judul tersebut hanya menunjukkan informasi tentang satu orang saja, sedangkan pada data 3.2.1 jumlah orang atau terdakwa teroris disebut ada tiga orang. Kepastian tentang jumlah teroris yang diduga hanya satu orang semakin diperkuat pada bagian teras berita, seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

Negara menggajar hukuman berat bagi gembong aksi terorisme yang ditangkap di Palembang, Fajar Taslim alias Muhammad Hassan (*Media Indonesia*, 29 April 2009, hal.8).

Akan tetapi, pada paragraf kedua yang masih merupakan teras berita terdapat perubahan informasi. Terdakwa teroris yang awalnya satu orang, kini bertambah menjadi tiga orang terdakwa. Meskipun demikian, yang menjadi subjek informasi tetap Fajar Taslim, salah satu terdakwa teroris yang mendapat vonis paling berat daripada kedua terdakwa lainnya. Apabila dibandingkan, data 3.2.1 dan *Media Indonesia* menekankan informasi yang berbeda. Hal demikian terlihat pula dari subjek informasinya. Subjek atau *who* pada data 3.2.1 adalah PN Jaksel, sedangkan subjek pada *Media Indonesia* adalah otak terorisme atau si pelaku teror.

Artikel terdiri 14 paragraf. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, paragraf pertama dan kedua merupakan teras berita (*lead*) dan paragraf selebihnya adalah badan berita (*body*). Teras berita memuat unsur *who* (*Fajar Taslim yang didakwa sebagai otak aksi terorisme*-paragraf 2), *what* (*digajar dengan hukuman 18 tahun penjara*-paragraf 2), dan *when* (*kemarin*-paragraf 2). Selanjutnya, bagian badan berita memuat unsur *why* (*terbukti melakukan tindak pidana terorisme atau melanggar pasal 15 Undang-Undang Tindak Pidana Terorisme*-paragraf 4). Tidak hanya itu, informasi tambahan tentang terdakwa teroris kelompok Palembang selain Fajar Taslim, latar belakang dari para terdakwa teroris kelompok Palembang,

serta kronologis penangkapan para teroris termasuk Fajar Taslim, juga dicantumkan pada bagian ini.

Dari segi informasi, *Media Indonesia* terbukti memuat informasi lebih lengkap dibandingkan data 3.2.1. Bahkan, informasi lain yang tidak ditemukan dalam data 3.2.1 dapat dipenuhi oleh *Media Indonesia*. Apabila dilihat dari segi struktur berita, *Media Indonesia* menerapkan struktur segitiga terbalik. Hal itu terbukti dari dimulainya informasi tentang subjek berita pada teras berita, kemudian diikuti dengan perincian informasi pada badan berita.

- Kesimpulan data 3.2.1

Analisis menunjukkan bahwa kalimat pada data 3.2.1 tergolong kalimat tunggal dari segi jumlah klausa dan kalimat lengkap berdasarkan struktur klausanya. Dari segi bahasa, prinsip yang paling kental terlihat adalah prinsip sederhana, singkat, padat, lugas, dan jelas. Data 3.2.1 juga terlihat menggunakan kalimat aktif sebagaimana yang dianjurkan dalam tulisan jurnalistik.

Berdasarkan unsur berita 5W+1H, data 3.2.1 hanya memuat dua unsur (*who* dan *what*), sedangkan *Media Indonesia* memuat lebih banyak, yaitu empat unsur (*who*, *what*, *when*, dan *why*). Unsur yang tidak dimiliki keduanya adalah unsur *where* dan *how*. Dari segi informasi, *Media Indonesia* memuat informasi lebih lengkap daripada data 3.2.1, meski mengusung subjek yang berbeda. Akan tetapi, informasi yang ada dalam data 3.2.1 juga diurai pada bagian teras dan badan berita.

3.2.2 KPK ajukan kasasi terhadap vonis 10 tahun penjara Al Amin Nasution (17.31 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Data 3.2.2 di atas, terdiri dari satu klausa lengkap. Hal ini terbukti dari terpenuhinya fungsi subjek dan predikat dalam kalimat. *KPK* menduduki fungsi subjek, *ajukan* berfungsi sebagai predikat, *kasasi*

berfungsi sebagai pelengkap, dan *terhadap vonis 10 tahun penjara Al Amin Nasution* berfungsi sebagai keterangan. Apabila diringkas, pola kalimatnya adalah S-P-O-K. Terpenuhinya fungsi subjek dan predikat dalam kalimat tersebut menandakan bahwa data 3.2.2 terdiri dari kalimat yang lengkap dan tergolong kalimat tunggal.

KPK	ajukan	kasasi	terhadap vonis 10 tahun penjara Al Amin Nasution
S	P	O	K

▪ Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari kalimat *KPK ajukan kasasi terhadap vonis 10 tahun penjara Al Amin Nasution*, setidaknya ada empat informasi yang dapat ditangkap, berikut penjelasannya.

1. Ada sebuah lembaga bernama KPK.
2. Ada terdakwa bernama Al Amin Nasution.
3. Terdakwa tersebut divonis 10 tahun penjara.
4. KPK tidak menerima putusan vonis 10 tahun penjara yang ditujukan kepada Al Amin Nasution dan mengajukan kasasi.

Apabila dilihat dari unsur 5W+1H maka unsur-unsur berita yang terdapat pada data 3.2.2, antara lain:

Who : KPK

What : ajukan kasasi terhadap vonis 10 tahun penjara Al Amin Nasution

▪ Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Semua informasi dalam data 3.2.2 ternyata juga ditemukan dalam koran *Media Indonesia* edisi Rabu, 29 April 2009. Artikel yang berada di halaman 2 koran *Media Indonesia*, menggunakan *headline* “KPK Ajukan Kasasi Tiga Mantan Anggota DPR”. Dari *headline* tersebut dapat diketahui bahwa *Media Indonesia* mengangkat objek yang berbeda dengan data 3.2.2.

Dalam hal ini, data 3.2.2 terlihat lebih spesifik karena langsung menyebutkan nama terdakwa yang menjadi objek informasi, yakni Al Amin Nasution. Tidak demikian dengan *Media Indonesia* yang hanya menyebutkan *tiga mantan anggota DPR* saja.

Artikel terdiri dari enam paragraf. Paragraf pertama merupakan teras berita yang juga parafrase dari *headline* artikelnya. Selain itu, teras berita juga memuat informasi tambahan tentang status tiga mantan anggota DPR, yakni terpidana dalam kasus korupsi. Dari teras berita, dapat diketahui unsur berita yang ada ialah *who* (KPK), dan *what* (*mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung terkait dengan tiga mantan anggota DPR yang menjadi terpidana kasus korupsi*).

Selanjutnya, pada paragraf dua hingga paragraf enam adalah badan berita yang memuat perincian informasi tentang tiga orang terpidana korupsi, yakni Anthony Zeidra Abidin, Hamka Yandhu, dan Al Amin Nasution. Akan tetapi, dari porsi penceritaan, terlihat adanya ketidakseimbangan informasi di antara ketiga terpidana tersebut. Porsi berita tentang Al Amin Nasution lebih sedikit dibandingkan kedua terpidana lainnya. Informasinya pun tergolong tidak lengkap karena vonis yang dijatuhkan kepada Al Amin tidak dicantumkan. Hal ini berbeda dengan dua terpidana lain yang detil vonisnya dicantumkan. Atas dasar itu maka informasi tentang vonis 10 tahun penjara yang ditujukan kepada Al Amin Nasution sebagaimana yang tercantum pada data 3.2.2, tidak dapat ditemukan dalam *Media Indonesia*.

Pada badan berita, juga ditemukan unsur *why* (*penerapan hukum yang harusnya dipertimbangkan oleh hakim Pengadilan Tinggi Jakarta-paragraf 3*), *where* (*Jakarta-paragraf 2*), dan *when* (*kemarin-paragraf 2*). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa semua informasi yang terdapat dalam data 3.2.2 juga diuraikan dalam teras dan badan berita di *Media Indonesia*.

- Kesimpulan data 3.2.2

Dari data 3.2.2 dapat diketahui setidaknya ada empat informasi yang dapat diperoleh pembaca atau penonton. Informasi-informasi tersebut disampaikan dengan kalimat tunggal yang menerapkan prinsip bahasa yang sederhana, singkat, padat, dan jelas. Dari enam unsur berita yang ada, data 3.2.2 hanya memuat unsur *who* dan *what* saja. Berbeda dengan *Media Indonesia* yang memuat unsur *what*, *who*, *why*, *when*, dan *where*. Unsur yang tidak dimiliki oleh data 3.2.2 dan *Media Indonesia* adalah unsur *how*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Media Indonesia* memuat informasi yang lebih lengkap dari data 3.2.2. Meski tidak dapat dielakkan bahwa antara data 3.2.3 dan *Media Indonesia* mengusung objek berita yang berbeda.

3.2.3 *Menkeu: Indonesia pertahankan kepemilikan saham di ADB, rencanakan tambah modal (17.31 WIB)*

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Sama halnya dengan data 3.1.3, kalimat di atas juga menggunakan tanda titik dua (:) dalam fungsi predikat untuk mengganti verba *menyatakan*, *mengemukakan*, dan lain-lain. Berdasarkan jumlah klausa yang ada, data 3.2.3 terdiri dari dua klausa lengkap dan satu klausa terikat. Klausa lengkap pertama adalah *Menkeu: Menkeu* berfungsi sebagai subjek dan tanda titik dua (:) berfungsi sebagai predikat. Selanjutnya, klausa lengkap kedua adalah *Indonesia pertahankan kepemilikan saham di ADB. Indonesia* sebagai subjek, verba *pertahankan* sebagai predikat, *kepemilikan saham* sebagai objek, dan *di ADB* sebagai keterangan. Konjungsi parataktis berupa tanda koma (,) digunakan dalam data 3.2.3 dan berada sebelum klausa terikat *rencanakan tambah modal. Rencanakan* merupakan predikat dan *tambah modal* berfungsi sebagai objek. Apabila diamati, klausa terikat adalah kalimat tunggal yang predikatnya lebih dari satu atau berupa frase verbal koordinatif karena mengacu pada subjek yang sama. Akan tetapi, pola

seperti demikian tidak ditemukan dalam teori kalimat tunggal dari Kridalaksana.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa pola kalimat data 3.2.3 bukan tergolong pola kalimat majemuk ataupun kalimat bersusun. Tidak termasuk kalimat bersusun karena pada klausa bawahan *Indonesia pertahankan kepemilikan saham di ADB, rencanakan tambah modal*, ada tanda koma (,) yang sebenarnya berfungsi menggantikan konjungsi *dan*. Sehingga bentuk lengkap dari klausa tersebut adalah *Indonesia pertahankan kepemilikan saham di ADB dan rencanakan tambah modal*. Apabila dilihat berdasarkan pola kalimatnya maka klausa tersebut merupakan kalimat tunggal yang predikatnya berupa frase verbal koordinatif.

Jadi, dapat diketahui bahwa data 3.2.3 adalah gabungan dari dua kalimat tunggal yang pada salah satu kalimat tersebut, predikatnya berupa frase verbal koordinatif. Dengan kata lain, data 3.2.3 dapat pula digolongkan ke dalam jenis kalimat majemuk bertingkat yang predikatnya berupa frase verbal koordinatif.

Klausa lengkap 1 (klausa atasan)

Menkeu	:
S1	P1

Klausa lengkap 2 (klausa bawahan)

Indonesia	pertahankan	kepemilikan	di	,	rencanakan	tambah
		saham	ADB			modal
S2	P2	O1	K	Konjung- si Paratakis	P3	O2



Klausa lengkap



Klausa terikat

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Kalimat yang panjang tidak selalu memuat banyak informasi. Begitu pula sebaliknya, kalimat yang pendek tidak selalu memuat informasi yang minim. Karena itulah, jurnalistik menerapkan prinsip sederhana, singkat, padat, lugas, dan jelas dalam penyampaian informasinya. Dari data 3.2.3, dapat diketahui setidaknya ada lima informasi yang dimuat di dalamnya.

1. Ada sebuah lembaga bernama ADB.
2. Ada sebuah negara bernama Indonesia.
3. Indonesia memiliki saham yang disimpan dalam ADB.
4. Indonesia akan mempertahankan saham yang disimpan dalam ADB .
5. Indonesia berencana untuk menambah modal saham yang disimpan dalam ADB.

Dari enam unsur berita (*what, who, where, when, why, dan how*) yang ada, data 3.2.3 memuat unsur:

Who 1 : Menkeu

Who 2 : Indonesia

What 1 : pertahankan kepemilikan saham di ADB

What 2 : rencanakan tambah modal

Where : ADB

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Koran *Media Indonesia* edisi Rabu, 29 April 2009, ternyata juga memuat berita yang sama dengan data 3.2.3. Artikel yang terletak di halaman 18 tersebut mengusung *headline* "Indonesia Pertahankan Saham di ADB". Dapat terlihat bahwa dalam *headline* tidak ditemukan informasi tentang rencana penambahan modal seperti yang diungkapkan data 3.2.3. Atas dasar itu maka *headline* yang diusung *Media Indonesia* merupakan parafrase dari data 3.2.3.

Artikel terdiri dari enam paragraf. Paragraf pertama merupakan teras berita (*lead*) yang memuat unsur *who* (*Indonesia*), *what* (*akan*

mempertahankan kepemilikan sahamnya pada lembaga keuangan internasional ADB di posisi terbesar keenam), where (lembaga keuangan ADB), dan how (Indonesia siap ikut ambil bagian dari rencana penambahan modal ADB sebesar 200%). Berdasarkan uraian tersebut dapat terlihat bahwa teras berita memuat informasi disampaikan dalam data 3.2.3.

Paragraf kedua hingga paragraf keenam merupakan badan berita yang bersifat merinci informasi yang terdapat dalam teras berita. Pada bagian ini terdapat unsur *why (menjaga share dari Indonesia sebagai shareholder terbesar keenam, tidak mengalami dilusi-paragraf 2)*. Selain itu, terdapat pula informasi tambahan tentang jumlah saham Indonesia dan rencana pengambilalihan saham milik India. Informasi tentang pernyataan Menkeu seperti dalam data 3.2.3, juga dimuat pada bagian ini. Akan tetapi, hal yang membedakan adalah isi dari pernyataan yang disampaikan oleh Menkeu. Data 3.2.3 menunjukkan bahwa Menkeu menyatakan informasi tentang rencana Indonesia untuk mempertahankan dan menambah modal saham miliknya di ADB, sedangkan *Media Indonesia* dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Dari sisi Departemen Keuangan sebagai Gubernur ADB mewakili Indonesia, kita akan fokus dalam bagaimana menjaga share dari Indonesia sebagai shareholder terbesar keenam, tidak mengalami dilusi” kata Menteri Keuangan sekaligus Plt Menko Perekonomian Sri Mulyani Indrawati di Jakarta, kemarin (*Media Indonesia*, 29 April 2009, hal.18)

Berdasarkan struktur penceritaan, *Media Indonesia* terlihat jelas menerapkan struktur segitiga terbalik yang dianggap paling efektif untuk berita. Hal itu terlihat dari banyak unsur berita yang termuat pada bagian teras berita.

- Kesimpulan data 3.2.3

Kalimat pada data 3.2.3 terdiri dari dua klausa lengkap dan satu klausa terikat. Akan tetapi bila diklasifikasikan menurut jenis kalimat Kridalaksana tidak ada teori yang sesuai dengan pola kalimat data 3.2.3

karena sebenarnya data 3.2.3 terdiri dari dua klausa lengkap yang memiliki predikat berupa frase verbal koordinatif. Terkadang untuk membuat sebuah tulisan yang padat informasi tidak cukup dengan menggunakan satu kalimat tunggal. Apabila tetap dipaksakan, dapat mengakibatkan kalimat dan informasi menjadi tidak efektif. Dari penggunaan bahasa, data 3.2.3 terlihat lebih mementingkan prinsip sederhana, singkat, padat, dan lugas.

Data 3.2.3 memuat empat informasi yang juga dimuat dalam koran *Media Indonesia* edisi satu hari setelah data 3.2.3 ditayangkan. Informasi tersebut dapat ditemukan pada bagian teras berita. Dari unsur berita yang ada, data 3.2.3 hanya memuat unsur *who*, *what*, dan *where*, sedangkan *Media Indonesia* memuat unsur *who*, *what*, *where*, *why*, dan *how*. Unsur yang tidak dimiliki keduanya adalah unsur *when*.

3.2.4 Pramono Anung: PDIP dan Golkar sepakat bentuk koalisi besar diawali dengan pertemuan para ketua parpol (17.32 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Data 3.2.4 di atas terdiri dari dua klausa lengkap. Klausa lengkap pertama adalah *Pramono Anung*: *Pramono Anung* sebagai subjek dan tanda titik dua (:) berfungsi sebagai predikat. Klausa lengkap kedua adalah *PDIP dan Golkar sepakat bentuk koalisi besar diawali dengan pertemuan para ketua parpol*. Frase nominal *PDIP dan Golkar* berfungsi sebagai subjek, frase verbal *sepakat bentuk* sebagai predikat, *koalisi besar* sebagai objek, dan *diawali dengan pertemuan para ketua parpol* merupakan keterangan. Berdasarkan jumlah klausa yang ada maka kalimat data 3.2.4 dapat digolongkan ke dalam kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari struktur klausa yang lengkap

Klausa lengkap 1 (klausa atasan)

Pramono Anung	:
S	P

Klausa lengkap 2 (klausa bawahan)

PDIP dan Golkar	sepakat bentuk	koalisi besar	diawali dengan pertemuan para ketua parpol
S	P	O	K

▪ Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dalam data 3.2.4 terdapat enam informasi yang dapat disampaikan kepada penonton atau pembaca. Berikut penjelasannya.

1. Ada partai politik bernama PDIP.
2. Ada partai politik bernama Golkar.
3. Ada seseorang bernama Pramono Anung.
4. PDIP dan Golkar sepakat bekerja sama membentuk koalisi besar.
5. Kerja sama tersebut akan diawali dengan pertemuan para ketua partai politik.
6. Pramono Anung menyampaikan berita bahwa PDIP dan Golkar sepakat bentuk koalisi besar diawali dengan pertemuan para ketua parpol.

Berdasarkan unsur berita 5W+1H, pada kalimat *Pramono Anung: PDIP dan Golkar sepakat bentuk koalisi besar diawali dengan pertemuan para ketua parpol* terdapat unsur:

Who 1 : Pramono Anung

Who 2 : PDIP dan Golkar

What : sepakat bentuk koalisi besar

How : diawali dengan pertemuan para ketua parpol

3.2.5 *Pramono Anung: para ketua umum parpol akan bertemu putuskan 1 nama capres dan cawapres, koalisi besar Golkar, PDIP, Gerindra, Hanura, PPP, dan PAN (17.32 WIB)*

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Sama seperti data 3.2.4, data 3.2.5 merupakan kalimat pernyataan yang diucapkan oleh Pramono Anung. Berdasarkan jumlah klausa yang ada, kalimat tersebut terdiri dari dua klausa lengkap. Klausa lengkap pertama adalah *Pramono Anung*:. *Pramono Anung* berfungsi sebagai subjek dan tanda titik dua (:) berfungsi sebagai predikat mengganti verba. Klausa lengkap kedua adalah *para ketua umum parpol akan bertemu putusan 1 nama capres dan cawapres, koalisi besar Golkar, PDIP, Gerindra, Hanura, PPP*. Berdasarkan kategori fungsi, klausa tersebut terbagi atas subjek *para ketua umum parpol*, predikat berupa frase verbal *akan bertemu*, dan pelengkap *putusan 1 nama capres dan cawapres, koalisi besar Golkar, PDIP, Gerindra, Hanura, PPP, dan PAN*.

Pramono Anung	:	para ketua umum parpol	akan bertemu	putusan 1 nama capres dan cawapres, koalisi besar Golkar, PDIP, Gerindra, Hanura, PPP, dan PAN
S1	P1	S2	P2	Pel

Klausa lengkap 1
(klausa atasan)

Klausa lengkap 2
(klausa bawahan)

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Berdasarkan kandungan informasi, data 3.2.5 setidaknya memuat sepuluh informasi, seperti berikut.

1. Ada seseorang bernama Pramono Anung.
2. Ada partai politik bernama Golkar.
3. Ada partai politik bernama PDIP.
4. Ada partai politik bernama Gerindra .
5. Ada partai politik bernama Hanura.

6. Ada partai politik bernama PPP.
7. Ada partai politik bernama PAN.
8. Golkar, PDIP, Gerindra, Hanura, PPP, dan PAN adalah partai yang sepakat bekerja sama untuk berkoalisi.
9. Pertemuan para ketua parpol dari partai Golkar, PDIP, Gerindra, Hanura, PPP, dan PAN akan memutuskan 1 nama capres dan cawapres.
10. Berita tentang pertemuan para ketua umum parpol tersebut disampaikan oleh Pramono Anung.

Dari enam unsur berita (*what, who, where, when, why, dan how*), data 3.2.4 memuat unsur:

Who 1 : Pramono Anung

Who 2 : para ketua umum parpol

What : akan bertemu putuskan 1 nama capres dan cawapres, koalisi besar Golkar, PDIP, Gerindra, Hanura, PPP, dan PAN

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Berbeda dengan data-data sebelumnya, analisis bandingan data 3.2.4 dan 3.2.5 dengan berita koran dilakukan secara bersamaan. Hal tersebut dikarenakan data 3.2.4 dan data 3.2.5 berada dalam satu artikel yang sama. Artikel yang berjudul “Akhirnya Golkar dan PDIP Sepakat Koalisi Besar” tersebut, dimuat dalam koran *Media Indonesia* edisi Rabu, 29 April 2009, halaman 1. Apa yang disampaikan di *headline* juga disampaikan pada data 3.2.4, sehingga dapat dikatakan *headline* merupakan parafrase dari data 3.2.4 yang muncul lebih dulu. Apabila dilihat, data 3.2.4 dan 3.2.5 memang saling berkaitan karena masih membicarakan satu topik yang sama. Data 3.2.5 memuat informasi lanjutan dari informasi yang disampaikan pada data 3.2.4.

Artikel terdiri dari 14 paragraf. Paragraf pertama dan paragraf kedua merupakan teras berita. Dari informasi yang disampaikan, teras berita memuat unsur *who* (*Partai Golkar dan PDIP-paragraf 2*), *what* (*menyepakati rencana pembentukan koalisi besar-paragraf 2*), *how* 1

(dengan melibatkan Hanura, Gerindra, PAN, dan PPP-paragraf 2), dan *why* (koalisi itu bertujuan membangun pemerintahan yang kuat dan stabil-paragraf 2). Selain dua paragraf itu, seluruhnya tergolong badan berita. Pada bagian ini, ditemukan unsur *how* 2 (kesepakatan itu diambil dalam pertemuan Tim Enam Golkar dan Tim Enam PDIP-paragraf 3), *where* (Hotel Nikko, Jakarta-paragraf 3), dan *when* (kemarin-paragraf 3). Selain memuat tiga unsur tersebut, badan berita juga memuat informasi tambahan tentang peran Pramono Anung sebagai wakil Tim Enam PDIP, keputusan PDIP mencalonkan Megawati Soekarnoputri sebagai calon presiden, dan Golkar yang mengusung Jusuf Kalla sebagai calon presiden. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa informasi yang dimuat dalam data 3.2.4 dan data 3.2.5 terdapat pada bagian teras dan badan berita *Media Indonesia*.

Dilihat dari adanya empat unsur berita pada bagian teras berita dan tiga unsur pada badan berita, membuktikan bahwa *Media Indonesia* menerapkan struktur piramida terbalik. Inti informasi lebih banyak diletakkan pada bagian awal, sedangkan informasi yang bersifat perincian berada pada bagian badan berita.

- Kesimpulan data 3.2.4 dan 3.2.5

Analisis menunjukkan bahwa kalimat pada data 3.2.4 dan 3.2.5 tergolong kalimat majemuk bertingkat dan memiliki struktur klausa yang lengkap. Apabila dibandingkan, *Media Indonesia* memuat gabungan informasi yang disajikan dalam data 3.2.4 dan 3.2.5. Jadi, dapat dikatakan, data 3.2.4 dan 3.2.5 masih memuat satu tema yang sama. Akan tetapi, dalam penyajiannya, informasi tersebut akhirnya dibagi ke dalam dua data agar prinsip kesederhanaan, singkat, jelas, dan padat dapat terpenuhi.

Baik data 3.2.4 dan 3.2.5 hanya memuat dua unsur berita, yakni *what* dan *who*, sedangkan unsur lain (*where*, *when*, *why*, dan *how*) dapat ditemukan dalam *Media Indonesia*. Hal tersebut membuktikan bahwa informasi yang disampaikan *Media Indonesia* masih lebih lengkap dari informasi yang disajikan dalam data 3.2.4 atau 3.2.5.

3.3 Newsticker Pada Program “Metro Hari Ini”, Rabu, 29 April 2009

3.3.1 *Ratusan tentara Yon 751 Sentani Jayapura, Papua mengamuk, merampas senjata di gudang dan melukai seorang perwira (17.30 WIB)*

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Kalimat di atas terdiri dari satu klausa lengkap dan satu klausa terikat. Klausa lengkap dari kalimat di atas adalah *Ratusan tentara Yon 751 Sentani Jayapura, Papua mengamuk, merampas senjata di gudang*. Frase nominal *ratusan tentara YON 751 Sentani Jayapura, Papua* berfungsi sebagai subjek, frase verbal *mengamuk, merampas* berfungsi sebagai predikat, *senjata* sebagai objek, dan *di gudang* berfungsi sebagai keterangan. Tanda koma (,) pada predikat merupakan konjungsi untuk mengganti kata *dan*. Selanjutnya, klausa terikat dalam kalimat ini adalah *melukai seorang perwira* yang didahului dengan konjungsi *dan*.

Apabila ditelaah lebih lanjut, kalimat data 3.3.1 sebenarnya adalah kalimat tunggal yang memiliki predikat lebih dari satu, atau predikatnya berupa frase verbal koordinatif karena mengacu kepada satu subjek yang sama pada induk kalimat. Dalam teori kalimat Kridalaksana, khususnya tentang kalimat bersusun, ditemukan pola yang memiliki sedikit persamaan dengan pola data 3.3.1. Akan tetapi, pola yang ditemukan dalam data 3.3.1 tersebut tetap saja berbeda dan tidak dapat diklasifikasikan sebagai kalimat bersusun. Berikut salah satu pola kalimat bersusun yang diungkapkan Kridalaksana.

Intonasi deklaratif Intonasi interogatif	+ Klausa lengkap+Konjungsi +Klausa terikat
---	--

Berdasarkan struktur klausa yang ada data 3.3.1 terbukti memiliki struktur yang lengkap. Hal ini terbukti dari terpenuhinya fungsi subjek dan predikat pada klausa lengkap yang dimiliki data 3.3.1.

Klausa lengkap

Ratusan tentara Yon 751 Sentani Jayapura, Papua	mengamuk	,	merampas	senjata	di gudang
S1	P1	Konjungsi Parataktis (pengganti kata <i>dan</i>)	P2	O1	Ket. Tempat

Klausa terikat

dan	melukai	seorang perwira
Konjungsi	P3	O2

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Informasi-informasi yang dimuat dalam data 3.3.1, antara lain.

1. Ada sebuah kelompok tentara bernama Yon 751.
2. Kelompok Yon 751 berada di Sentani, Jayapura, Papua.
3. Papua adalah nama sebuah propinsi.
4. Kelompok tentara Yon 751 berjumlah ratusan orang.
5. Ratusan tentara Yon 751 Sentani, Jayapura, Papua mengamuk, merampas senjata, dan melukai seorang perwira.

Dari data 3.3.1, dapat diketahui pula unsur berita yang dimuat di dalamnya, seperti:

Who : Ratusan tentara Yon 751 Sentani, Jayapura, Papua

What 1 : mengamuk

What 2 : merampas senjata di gudang

What 3 : dan melukai seorang perwira

Where : Sentani, Jayapura, Papua

3.3.2 *Tentara juga memblokade jalan raya Sentani sepanjang 3 km, melarang warga lewat (17.30 WIB)*

▪ Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Sama halnya dengan data 3.3.1, kalimat data 3.3.2 juga terdiri dari satu klausa lengkap dan satu klausa terikat. Klausa lengkap *tentara juga memblokade jalan raya Sentani sepanjang 3 km* terdiri atas subjek *tentara*, predikat *juga memblokade*, objek *jalan raya Sentani*, dan keterangan *sepanjang 3 km*. Klausa terikat data 3.3.2 adalah *melarang warga lewat*. Antara klausa lengkap dan klausa terikat dihubungkan dengan tanda koma (,) yang sebenarnya mengganti konjungsi *dan*. Apabila diamati, klausa terikat pada data 3.3.2 sebenarnya termasuk kategori predikat karena merujuk subjek yang sama, yakni “tentara”. Oleh karena itu, kalimat data 3.3.2 merupakan kalimat tunggal yang memiliki predikat lebih dari satu. Dalam hal ini, predikat ditandai dengan frase verbal koordinatif. Pola kalimat seperti itu ternyata tidak dapat ditemui dalam teori yang dikemukakan Kridalaksana, sehingga untuk menentukan jenis kalimat data 3.3.2 pun tidak dapat dilakukan oleh penulis. Dari segi struktur pembentuknya, data 3.3.2 terbukti memiliki struktur kalimat yang lengkap.

Tentara	juga memblokade	jalan raya Sentani	sepanjang 3 km	,	melarang	warga lewat
S	P1	O1	K	Konjungsi Parataktis (pengganti kata <i>dan</i>)	P2	O2

Klausa lengkap

Klausa terikat

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Informasi yang dapat diperoleh dari data 3.3.2, antara lain.

1. Sentani adalah nama jalan raya.
2. Sepanjang 3 km jalan raya Sentani diblokade oleh tentara.
3. Selain memblokade jalan raya, tentara juga melarang warga melewati jalan tersebut.

Enam unsur berita (*what, who, where, when, why, dan how*) yang dapat ditemukan dalam data 3.3.2, antara lain:

Who : Tentara

What 1 : memblokade jalan raya Sentani sepanjang 3 km

What 2 : melarang warga lewat

Where : jalan raya Sentani sepanjang 3 km

3.3.3 *Kadispen TNI AD: Pangdam Cendrawasih berdialog dengan ratusan tentara Yon 751 Sentani, Jayapura yang mengamuk (17.31 WIB)*

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Berdasarkan jumlah klausa yang ada, kalimat di atas terdiri dari dua klausa lengkap. Klausa lengkap pertama adalah *Kadispen TNI AD*: *Kadispen TNI AD* sebagai subjek dan tanda titik dua (:) sebagai predikat pengganti verba. Klausa lengkap kedua adalah *Pangdam Cendrawasih berdialog dengan ratusan tentara Yon 751 Sentani, Jayapura yang mengamuk*. Apabila diklasifikasikan, *Pangdam Cendrawasih* mengisi fungsi subjek, *berdialog* sebagai predikat, *dengan ratusan tentara Yon 751 Sentani, Jayapura* berfungsi sebagai pelengkap, dan *yang mengamuk* sebagai keterangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kalimat data 3.3.3 adalah kalimat majemuk bertingkat dan memiliki struktur yang lengkap.

Klausa lengkap 1 (klausa atasan)

Kadispen TNI AD	:
S1	P1

Klausa lengkap 2 (klausa bawahan)

Pangdam Cendrawasih	berdialog	dengan ratusan tentara Yon 751 Sentani, Jayapura	yang mengamuk
S2	P2	Pel	K

▪ Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari kalimat data 3.3.3 di atas, setidaknya ada enam informasi yang dapat ditangkap oleh para pembaca dan penonton, seperti berikut.

1. Ada sebuah kelompok tentara bernama Yon 751.
2. Kelompok Yon 751 berada di Sentani, Jayapura.
3. Kelompok tentara Yon 751 berjumlah ratusan orang.
4. Tentara Yon 751 Sentani, Jayapura mengamuk.
5. Pangdam Cendrawasih melakukan dialog dengan tentara Yon 751 Sentani Jayapura yang mengamuk.
6. Berita tentang upaya dialog yang dilakukan Pangdam Cendrawasih kepada ratusan tentara Yon 751 Sentani, Jayapura disampaikan oleh Kadispen TNI AD.

Berdasarkan unsur berita 5W+1H, data 3.3.3 memuat unsur:

Who 1 : Kadispen TNI AD

Who 2 : Pangdam Cendrawasih

What : berdialog dengan ratusan tentara Yon 751 Sentani, Jayapura yang mengamuk

Where : Sentani, Jayapura

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Apabila diperhatikan data 3.3.1, 3.3.2, dan 3.3.3 menggunakan satu tema yang sama, yakni “tentara Yonif 751 mengamuk”. Atas pertimbangan tersebut, analisis terhadap ketiga data dilakukan secara bersamaan. Alasan lainnya adalah informasi yang disajikan dalam data 3.3.1, 3.3.2, dan 3.3.3, semuanya termuat dalam satu artikel pada koran *Media Indonesia* edisi Kamis, 30 April 2009. Artikel yang berjudul “Pasukan Yonif 751 Mengamuk di Jayapura” terletak di halaman 16.

Artikel terdiri dari tiga belas paragraf. Paragraf pertama dan kedua merupakan teras berita yang memuat unsur *why* (*kemarahan prajurit dipicu pemotongan gaji oleh komandan batalyon untuk iuran pengiriman jenazah*-paragraf 1), *who* (*seratus anggota TNI di Markas Batalyon Infanteri (Yonif) 751/Wira Jaya Sakti (WJS), Jalan Raya Sentani, Jayapura, Papua*-paragraf 2), *what* (*aksi unjuk rasa*-paragraf 2), *where* (*Markas Batalyon Infanteri (Yonif) 751/Wira Jaya Sakti (WJS), Jalan Raya Sentani, Jayapura, Papua*-paragraf 2), dan *when* (*Kemarin, pukul 12.45 WIT*-paragraf 2).

Paragraf tiga hingga paragraf tiga belas merupakan badan berita. Pada badan berita juga ditemukan unsur *how* (*merusak sejumlah fasilitas markas batalyon, merampas senjata, dan menghancurkan kamera milik wartawan yang akan meliput peristiwa tersebut*-paragraf 3). Tidak hanya itu, informasi yang diuraikan lebih mendetil berdasarkan kronologis, mulai dari latar belakang kemarahan tentara Yon 751 hingga upaya berdialog dengan Pangdam Cendrawasih untuk meredam ketegangan. Dalam artikel juga ditemukan subjudul baru, yakni “Akumulasi Kekecewaan” yang terletak di paragraf delapan hingga tiga belas. Subjudul tersebut memuat informasi tentang upaya dialog yang dilakukan antara Pangdam Cendrawasih dengan tentara Yonif 751, seperti yang tertera dalam data 3.3.2.

Berdasarkan pengamatan, informasi yang disampaikan *Media Indonesia* sudah mencakup semua informasi yang disajikan dalam data 3.3.1, 3.3.2, dan 3.3.3. Informasi-informasi tersebut diuraikan pada bagian teras dan badan berita. Secara keseluruhan, berita dalam *Media Indonesia* disampaikan dengan menerapkan struktur piramida terbalik. Hal ini terlihat dari kelima

unsur 5W (*what, who, why, where, dan when*) yang terdapat pada teras berita dan unsur *how* yang merupakan rincian berada pada badan berita. Ketidaksesuaian informasi muncul dari kedua berita tersebut, terkait dengan ditutupnya jalan raya Sentani oleh tentara Yon 751. Data 3.3.3 menyebutkan bawa jalan raya Sentani ditutup sepanjang 3 km, sedangkan *Media Indonesia* tidak menyertakan informasi mengenai hal tersebut. Sebaliknya, pada data 3.3.1, 3.3.2, dan 3.3.3 tidak ditemukan informasi tentang pemicu kemarahan tentara Yon 751. Akan tetapi, ketidaklengkapan tersebut dapat ditemukan dalam *Media Indonesia*.

- Kesimpulan data 3.3.1, 3.3.2, dan 3.3.3

Dari ketiga data di atas, dapat diketahui bahwa jenis kalimat pada data 3.3.1 dan 3.3.2 tidak ditemukan dalam teori kalimat Kridalaksana, sedangkan data 3.3.3 tergolong kalimat majemuk bertingkat. Informasi-informasi pada ketiga data tersebut merupakan informasi dari satu tema yang sama dan semuanya tercantum pada *Media Indonesia*. Dari segi unsur berita, data 3.3.1, 3.3.2, dan 3.3.3 hanya memuat unsur *what, who, dan where*, sedangkan unsur lainnya dapat ditemukan dalam berita koran. Selain itu, ketiga data juga memperlihatkan penggunaan bahasa yang sederhana, singkat, padat, lugas, dan jelas. Mungkin atas dasar itu pula, informasi tentang “tentara Yonif 751 yang mengamuk” dipisah ke dalam tiga data agar prinsip sederhana dan singkat dapat terpenuhi.

3.3.4 DPR sahkan PERPPU no:1/2009 tentang perubahan UU pemilu menjadi Undang-Undang (17.31 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Kalimat dalam data 3.3.4 di atas terdiri dari dua klausa lengkap yang menandakan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat. Klausa bawahan *tentang perubahan UU pemilu menjadi Undang-Undang* mengisi fungsi keterangan dari klausa atasan *DPR sahkan PERPPU no:1/2009*. Pada klausa atasan, subjek diisi oleh *DPR*, predikat

oleh verba *sahkan*, dan *PERPPU no.1/2009* berfungsi sebagai objek. Selanjutnya, klausa bawahan terdiri dari subjek *perubahan UU pemilu*, predikat *menjadi*, dan *Undang-Undang* sebagai pelengkap. Berdasarkan struktur klausanya, data 3.3.4 menggunakan kalimat yang lengkap dengan terpenuhinya fungsi subjek yang diisi oleh *DPR* dan predikat *sahkan*.

DPR	sahkan	PERPPU no:1/2009	tentang perubahan UU pemilu menjadi Undang-Undang		
S1	P1	O	K		
			perubahan UU pemilu	menjadi	Undang-Undang
			S2	P2	Pel

Klausa lengkap 1
(klausa atasan)

Klausa lengkap 2
(klausa bawahan)

▪ Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari kalimat data 3.3.4, ada tiga informasi yang dapat ditangkap, antara lain.

1. DPR adalah nama sebuah lembaga.
2. Ada Perppu No.1/2009 yang berisi tentang perubahan UU pemilu menjadi Undang-Undang.
3. DPR mensahkan Perppu No.1/2009.

Berdasarkan unsur berita 5W+1H, dalam data 3.3.4 terdapat unsur:

Who : DPR

What : sahkan Perppu No.1/2009 tentang perubahan UU pemilu menjadi Undang-Undang

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Informasi yang disajikan dalam data 3.3.4 ternyata juga dimuat dalam koran *Media Indonesia* edisi Kamis, 30 April 2009, halaman 2. Artikel yang terdiri dari empat paragraf singkat tersebut menggunakan *headline* “Perppu Pemilu Disetujui Lewat Voting”. Baik data 3.3.4 maupun *Media Indonesia*, keduanya menyampaikan sebuah tema besar, yakni disahkannya Perppu Pemilu. Artikel terdiri dari empat paragraf. Paragraf pertama merupakan teras berita yang memuat unsur *what* (*Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang pemilu*), *why* (*disahkan dalam sidang paripurna 29 April melalui mekanisme voting*), *where* (*sidang paripurna*), *when* (*29 April 2009*), dan *how* (*melalui mekanisme voting*).

Paragraf dua hingga paragraf empat merupakan badan berita yang memuat rincian tentang jumlah anggota DPR yang hadir dalam rapat paripurna dan hasil penghitungan suara. Pada paragraf terakhir, bahkan ada uraian tentang perppu No.1/2009 yang tidak dapat ditemukan dalam data 3.3.4. Berikut kutipannya.

Perppu No.1/2009 merupakan pengganti UU Nomor 10/2008 tentang pemilu. Perppu tersebut mengatur perbaikan rekapitulasi daftar pemilih tetap (DPT) dan penandaan surat suara lebih dari satu kali (*Media Indonesia*, 30 April 2009, hal.2)

Berdasarkan uraian tadi, dapat diketahui bahwa data 3.3.4 diuraikan pada bagian teras dan badan berita *Media Indonesia*. Terlihat pula struktur berita yang digunakan *Media Indonesia* adalah struktur piramida terbalik. Lima dari enam unsur berita termuat pada bagian teras berita, sedangkan badan berita hanya bersifat perincian atas informasi yang disampaikan pada teras berita.

- Kesimpulan data 3.3.4

Analisis menunjukkan bahwa data 3.3.4 menggunakan kalimat lengkap dan tergolong kalimat majemuk bertingkat untuk menyampaikan sebuah informasi. Penggunaan kalimat seperti demikian dianggap sebuah

upaya untuk menyajikan sebuah berita yang sederhana, singkat, padat, jelas, dan lugas. Dari unsur berita yang ada, data 3.3.4 hanya memuat unsur *who* dan *what* saja, sedangkan unsur lainnya dapat ditemukan pada berita *Media Indonesia*. Analisis juga memperlihatkan bahwa informasi yang terdapat dalam data 3.3.4 juga dijabarkan oleh *Media Indonesia* pada bagian teras dan badan beritanya. Meski tidak dipungkiri, baik data 3.3.4 dan *Media Indonesia* mengangkat subjek yang berbeda. Subjek data 3.3.4 adalah DPR, sedangkan *Media Indonesia* mengangkat Perppu No.1/2009 sebagai subjek informasinya.

3.4 *Newsticker* Pada Program “Metro Hari Ini”, Kamis, 30 April 2009

3.4.1 *Pesawat latihan curug jatuh ke kebon bambu, desa Tenjo, Kabupaten Bogor, Jabar, dua penumpang kritis (Kevin S. Manurung, Yeni Imam Basar) dan 1 tewas (Nicolas Mamburu) (17.30 WIB)*

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Kalimat data 3.4.1 terdiri dari tiga klausa lengkap. Klausa *Pesawat latihan curug jatuh ke kebon bambu, desa Tenjo, Kabupaten Bogor, Jabar* merupakan klausa atasan dari klausa bawahan *dua penumpang kritis (Kevin S. Manurung, Yeni Imam Basar) dan 1 tewas (Nicolas Mamburu)*. Frase nominal *Pesawat latihan curug* berfungsi sebagai subjek, *jatuh* sebagai predikat, dan *ke kebon bambu, desa Tenjo, Kabupaten Bogor, Jabar* sebagai keterangan tempat. Berikutnya, klausa bawahan adalah kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa lengkap. Apabila dirumuskan, kalimat data 3.4.1 merupakan kalimat kombinasi antara kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan tanda koma (,) yang berfungsi mengganti sebuah konjungsi atau verba.

Klausa atasan

Pesawat latihan curug	jatuh	ke kebun bambu, desa Tenjo, Kabupaten Bogor, Jabar
S1	P1	K1

Klausa bawahan

dua penumpang	kritis	(Kevin S. Manurung, Yeni Imam Basar),	dan	1	tewas	(Nicolas Mamburu)
S2	P2	K2	konjungsi	S3	P3	K3

Klausa lengkap

Klausa terikat

▪ Analisis Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Pada kalimat data 3.4.1 terkandung sepuluh informasi yang dapat ditangkap oleh pembaca maupun penonton, seperti berikut.

1. Ada sebuah desa bernama desa Tenjo.
2. Ada sebuah kabupaten bernama Bogor.
3. Ada sebuah propinsi bernama Jabar.
4. Kabupaten Bogor terletak di propinsi Jabar.
5. Desa Tenjo terletak di Kabupaten Bogor, propinsi Jabar.
6. Pesawat latih curug jatuh ke kebun bambu di desa Tenjo, Kabupaten Bogor, Jabar.
7. Ada Tiga orang menjadi korban dalam peristiwa jatuhnya pesawat latih curug.
8. Dua orang korban, yaitu Kevin S. Manurung dan Yeni Imam Basar dalam keadaan kritis.
9. Dua korban kritis tersebut merupakan penumpang dari pesawat latih curug.
10. Satu orang korban bernama Nicolas Mamburu tewas.

Berdasarkan enam unsur berita yang ada (*what, who, where, when, why, dan how*) data 3.4.1 memuat unsur:

What : Pesawat latih curug

Why : jatuh ke kebon bambu, desa Tenjo, Kabupaten Bogor, Jabar, dua penumpang kritis (Kevin S. Manurung, Yeni Imam Basar) dan 1 tewas (Nicolas Mamburu)

Where : kebon bambu, desa Tenjo, Kabupaten Bogor, Jabar

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Berita serupa juga dimuat dalam koran *Media Indonesia* edisi Jumat, 1 Mei 2009, halaman 5. Artikel tersebut menggunakan *headline* “Pesawat Latih Jatuh, Instruktur Tewas”. *Headline* tersebut sebenarnya merupakan parafrase dari data 3.4.1. Bedanya, *headline* hanya memuat unsur *what* (*pesawat latih jatuh*) dan *why* (*jatuh, instruktur tewas*) saja. Selain itu, *headline* memuat informasi berbeda terkait dengan identitas korban yang tewas dalam kecelakaan. Data 3.4.1 menyebutkan nama korban, sedangkan *Media Indonesia* memuat menyebut profesi korban sebagai instruktur pesawat.

Artikel terdiri dari tiga belas paragraf. Paragraf pertama merupakan teras berita yang memuat unsur *who* (*Nicolas Burung, 25, instruktur penerbangan Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug*), *what* 1 (*pesawat bernomor bodi PK/ANW*), *what* 2 (*tewas*), *why* 1 (*jatuh*). Persamaan antara data 3.4.1 dan teras berita *Media Indonesia* adalah, dimuatnya informasi tentang nama-nama korban yang berjumlah tiga orang

Selanjutnya, paragraf dua hingga paragraf tiga belas adalah badan berita yang di dalamnya terdapat unsur *why* 2 (*jatuh di kampung Blok Empang RT 05/01, Desa Tenjo, Kecamatan Tenjo, Bogor*-paragraf 2), dan *where* (*Kampung Blok Empang RT 05/01, Desa Tenjo, Kecamatan Tenjo, Bogor*-paragraf 2), seperti *when* (*saat hujan deras dan angin besar*-paragraf 3), *why* 3 (*Bagus, salah satu instruktur penerbangan STPI Curug, mengatakan pesawat itu jatuh karena cuaca buruk*), dan *how* berupa kronologis kejadian yang diceritakan oleh saksi mata, Mama Yeni (paragraf tiga hingga paragraf sepuluh). Melalui informasi tersebut, dapat diketahui bahwa berita *Media Indonesia* memuat seluruh informasi yang terdapat dalam data 3.4.1. Bahkan, terbilang lebih lengkap karena memasukkan

informasi lain seputar identitas korban tewas (Nicolas Burung) yang tidak ditemukan dalam data 3.4.1. Dari porsi penceritaan pun, Nicolas Burung mendapat porsi lebih besar dari dua korban lainnya.

Ketidaksesuaian informasi juga terlihat pada nama korban tewas. Data 3.4.1 menyebut nama Nicolas Mamburu, sedangkan *Media Indonesia* menyebut nama Nicolas Burung. Dalam hal ini, baik data 3.4.1 atau *Media Indonesia* tidak dapat disalahkan, namun mengingat berita yang disampaikan *Media Indonesia* terbilang paling baru maka nama Nicolas Burung dianggap paling benar. Secara keseluruhan, data 3.4.1 diuraikan pada bagian teras berita *Media Indonesia*. Dari segi unsur berita pun, teras dan badan berita terbilang seimbang.

- Kesimpulan data 3.4.1

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa data 3.4.1 menggunakan kalimat kombinasi antara kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara. Penggunaan jenis kalimat tersebut merupakan suatu variasi agar tulisan menjadi lebih menarik. Kadang, kalimat tunggal tidak dapat memenuhi seluruh informasi yang ingin disampaikan. Kalimat majemuk, selain meringkas, juga dapat menambah kejelasan (Siregar, 1998: 125).

Berdasarkan unsur berita yang ada, data 3.4.1 hanya memuat unsur *who*, *why*, dan *where*. Unsur lain yang tidak tercantum dapat ditemukan dalam *Media Indonesia* yang informasinya lebih mendetil.

3.4.2 *IHSG ditutup naik 78,58 poin ke posisi 1.722,77 (17.32 WIB)*

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Kalimat di atas, dibentuk dari satu klausa yang lengkap. Dapat diketahui pula bahwa kalimat tersebut tergolong kalimat tunggal. Fungsi subjek ditandai dengan *IHSG*, predikat ditandai dengan verba pasif *ditutup*, dan *naik 78,58 poin ke posisi 1.722,77* berfungsi sebagai keterangan. Terpenuhiya fungsi subjek dan predikat dalam kalimat menandakan bahwa struktur kalimat tersebut lengkap.

IHSG	ditutup	naik 78,58 poin ke posisi 1.722,77
S	P	K

▪ Analisis Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari kalimat data 3.4.2, setidaknya memuat empat informasi yang dapat diperoleh, antara lain.

1. IHSG merupakan sebuah saham.
2. Saham IHSG telah ditutup.
3. Poin IHSG bertambah sebanyak 78,58 poin.
4. IHSG berada di posisi 1.722,77.

Berdasarkan unsur berita 5W+1H, unsur yang terdapat dalam data 3.4.2, antara lain:

What : IHSG

Why : ditutup naik 78,58 poin ke posisi 1.722,77

▪ Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Berita kenaikan IHSG seperti yang disajikan data 3.4.2, juga dimuat dalam *Media Indonesia* edisi Jumat, 1 Mei 2009. Artikel yang berjudul “Rupiah Dekati Rp10.500 IHSG Tembus 1.700” terletak di halaman 13. *Headline* menunjukkan bahwa “rupiah” adalah subjek informasi dalam artikel tersebut. Berbeda dengan data 3.4.2 yang menjadikan “IHSG” sebagai informasi yang dipentingkan.

Artikel terdiri dari delapan paragraf. Paragraf pertama dan kedua merupakan teras berita, sedangkan paragraf selebihnya adalah badan berita. Teras berita memuat unsur *what* (*rupiah dan IHSG*-paragraf 2), *where* (*di Bursa Efek Indonesia*-paragraf 2), dan *why* (*naik signifikan*-paragraf 2). Selebihnya, dalam paragraf tiga yang merupakan badan berita dimuat rincian informasi terkait dengan apa yang disampaikan dalam teras berita. Sebagai

contoh adalah unsur *how* yang terlihat pada kutipan berikut yang diambil dari paragraf tiga artikel.

Rupiah mengalami kenaikan cukup besar, ditutup di posisi Rp10.570 per dolar AS. Padahal, di awal perdagangan, rupiah masih di posisi Rp10.805 per dolar AS. Demikian pula IHSG, ditutup menguat 78,58 poin (4,77%), menembus posisi 1.700. IHSG ditutup di level 1.722,77 (*Media Indonesia*, 1 Mei 2009, hal.13).

Unsur lain yang juga terdapat pada badan berita adalah *why* (*penguatan rupiah dipicu pelaku asing yang diikuti pelaku lokal dan kenaikan IHSG juga dipicu optimisme pasar atas kinerja perbankan di Indonesia*-paragraf 4). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam data 3.4.2 diuraikan pada bagian badan berita artikel. Tidak seperti data-data sebelumnya yang informasinya diuraikan pada bagian teras berita, atau gabungan antara teras dan badan berita.

Informasi dalam koran *Media Indonesia* memang lebih kaya dari segi penyampaian materinya. Berbagai informasi yang dianggap kurang lengkap dalam data 3.4.2 dapat dipenuhi oleh *Media Indonesia*. Sebagai contoh, baik *Media Indonesia* dan data 3.4.2, keduanya mencantumkan jumlah poin kenaikan IHSG, yaitu 78,58 poin. Akan tetapi, *Media Indonesia* turut mencantumkan jumlah persentase dari poin IHSG yang naik tersebut, yakni 4,77%. Hal ini penting untuk memperkuat keakuratan data.

- Kesimpulan data 3.4.2

Analisis menunjukkan bahwa data 3.4.2 dibentuk dari kalimat tunggal. Terlihat pula bahwa penggunaan kalimat tunggal tersebut mengedepankan prinsip bahasa jurnalistik yang sederhana, singkat, dan padat. Dari segi unsur berita, data 3.4.2 hanya memuat dua unsur saja, yakni *what* dan *why*, sedangkan *Media Indonesia* hanya memuat unsur *what*, *why*, *where*, dan *how*. Unsur yang tidak dimiliki keduanya adalah unsur *who* dan *when*. Uraian atas unsur-unsur berita tersebut juga menunjukkan bahwa

informasi yang ada dalam data 3.4.2 dimuat pada bagian badan (*body*) berita artikel *Media Indonesia*.

3.4.3 *Gedung Futsal di Pekalongan, Jateng, roboh, 4 orang tewas dan 6 luka-luka* (17.32 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Kalimat dalam data 3.4.3 terdiri dari tiga klausa lengkap. Apabila diuraikan sesuai kategori fungsi, *Gedung Futsal* berfungsi sebagai subjek, *di Pekalongan, Jateng* berfungsi sebagai keterangan, dan *roboh* berfungsi sebagai predikat dalam klausa atasan *Gedung Futsal di Pekalongan, Jateng, roboh*. Selanjutnya, *4 orang tewas dan 6 luka-luka* adalah klausa bawahan yang dihubungkan tanda koma (,) dengan klausa atasan. Dari jumlah klausa yang ada, terlihat bahwa klausa bawahan tergolong kalimat majemuk setara karena terdiri dari dua klausa lengkap. Hal ini sekaligus menandakan bahwa kalimat dalam data 3.4.3 tergolong kalimat kombinasi antara kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara.

Klausa atasan

Gedung Futsal	di Pekalongan, Jateng	roboh
S1	Ket. Tempat	P1

Klausa bawahan

,	4 orang	tewas	dan	6	luka-luka
Konjungsi	S2	P2	Konjungsi	S3	P3

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Pada kalimat 3.4.3, setidaknya terdapat delapan informasi yang dapat diperoleh, antara lain.

1. Ada sebuah kota bernama Pekalongan.
2. Ada sebuah propinsi bernama Jateng.

3. Kota Pekalongan terletak di propinsi Jateng.
4. Futsal adalah nama salah satu jenis olahraga.
5. Gedung tempat latihan olahraga futsal yang berada di Pekalongan, Jateng, roboh.
6. Peristiwa robohnya gedung futsal mengakibatkan korban tewas dan luka-luka.
7. Jumlah korban yang tewas sebanyak 4 orang.
8. Jumlah korban yang mengalami luka-luka sebanyak 6 orang.

Dari kalimat *Gedung Futsal di Pekalongan, Jateng, roboh, 4 orang tewas dan 6 luka-luka* juga dapat diketahui unsur-unsur berita yang ada, seperti:

What : Gedung Futsal di Pekalongan, Jateng

Why : roboh, 4 orang tewas dan 6 luka-luka

Where : Pekalongan, Jateng

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Koran *Media Indonesia* edisi Jumat, 1 Mei 2009 juga memuat berita serupa di salah satu artikelnya yang berada di halaman 9. Artikel tersebut mengusung “Stadion Futsal Ambruk 2 Tewas” sebagai *headline*-nya. Berdasarkan *headline* tersebut terlihat ada perbedaan informasi dengan data 3.4.3 terkait dengan jumlah korban dari peristiwa tersebut. *Media Indonesia* menyebutkan bahwa korban tewas berjumlah dua orang, sedangkan data 3.4.3 menyebutkan ada empat korban yang tewas. Perbedaan informasi juga terjadi pada jumlah korban yang mengalami luka-luka. Data 3.4.3 menyebutkan bahwa korban luka-luka berjumlah enam orang, sedangkan *Media Indonesia* menyebut jumlah yang lebih besar, yakni 18 orang: 13 luka berat dan 5 orang luka ringan.

Apabila dicermati, data 3.4.3 disampaikan pada hari yang sama dengan peristiwa robohnya gedung futsal, sedangkan berita di *Media Indonesia* dimuat satu hari setelah peristiwa terjadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan dalam data 3.4.3 masih

terbilang tentatif, sedangkan *Media Indonesia* informasinya lebih bersifat mutakhir. Hal itu mengingat karakteristik dari sebuah berita yang bersifat dinamis dan terkini. Informasi dalam data 3.4.3 ternyata mengalami perubahan seiring adanya penyelidikan lebih lanjut akan peristiwa tersebut.

Artikel terdiri dari sepuluh paragraf. Paragraf pertama adalah teras berita yang memuat unsur *what* (*konstruksi stadion futsal yang sedang dibangun di Desa Tanjung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah*), *why* (*ambruk yang mengakibatkan 20 pekerja tertimpa reruntuhan bangunan*), dan *when* (*kemarin*). Paragraf dua hingga paragraf sepuluh merupakan badan berita. Pada paragraf dua memuat informasi tentang identitas dari kedua korban tewas, sedangkan paragraf tiga hingga paragraf sepuluh memuat kronologis peristiwa ambruknya stadion yang dapat dikategorikan sebagai unsur *how*. Unsur *when* (*pukul 14.30 WIB*) juga ditemukan pada bagian badan berita, tepatnya di paragraf tiga.

Letak unsur-unsur tersebut juga menandai struktur berita yang diterapkan *Media Indonesia*, yakni struktur piramida terbalik. Inti informasi berupa unsur *what*, *why*, dan *when* berada pada teras berita, sedangkan informasi yang sifatnya rincian dan dianggap kurang terlalu penting terdapat pada bagian badan berita.

- Kesimpulan data 3.4.3

Analisis menunjukkan bahwa ada delapan informasi yang ingin disampaikan data 3.4.3. Informasi tersebut disampaikan dengan menggunakan kalimat kombinasi antara kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara. Berdasarkan unsur berita 5W+1H, data 3.4.3 memuat unsur *what*, *why*, dan *where*. Unsur-unsur lain yang belum muncul, dapat ditemukan dalam *Media Indonesia* yang juga memuat unsur *when* dan *how*. Persamaan dari kedua data tersebut adalah tidak dimuatnya salah satu unsur berita, yakni unsur *who*.

3.4.4 Panitia anggaran DPR belum setuju anggaran stimulus fiskal melalui Deptan senilai Rp650 miliar (17.34 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Berdasarkan jumlah klausa yang ada, kalimat *Panitia anggaran DPR belum setuju anggaran stimulus fiskal melalui Deptan senilai Rp650 miliar* memiliki satu klausa yang lengkap. Fungsi subjek ditandai dengan frase nominal *Panitia anggaran DPR*, fungsi predikat ditandai dengan frase verbal *belum setuju*, fungsi objek ditandai dengan *anggaran stimulus fiskal*, dan *melalui Deptan senilai Rp650 miliar* berfungsi sebagai keterangan. Dari jumlah klausa yang ada maka diketahui pula bahwa kalimat data 3.4.4 adalah kalimat tunggal yang memiliki struktur lengkap.

Panitia anggaran DPR	belum setuju	anggaran stimulus fiskal	melalui Deptan senilai Rp 650 miliar
S	P	O	K

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari data 3.4.4 terdapat lima informasi yang dapat diperoleh, antara lain.

1. Ada sebuah lembaga bernama DPR.
2. Ada sebuah lembaga bernama Deptan.
3. Rp adalah kependekan dari nama mata uang negara Indonesia, yakni rupiah.
4. Panitia anggaran DPR belum menyetujui anggaran stimulus fiskal dari Deptan.
5. Anggaran stimulus fiskal berjumlah senilai Rp650 miliar.

Berdasarkan unsur berita 5W+1H, data 3.4.4 memuat unsur:

Who : Panitia Anggaran DPR

What : belum setuju anggaran stimulus fiskal melalui Deptan senilai Rp650 miliar.

▪ Analisis Bandingan Dengan Berita Koran

Koran *Media Indonesia* juga memuat berita serupa pada edisi Jumat, 1 Mei 2009. Artikel yang terletak di halaman 13 itu berjudul “Stimulus Infrastruktur Deptan Terancam Dicores”. Terlihat adanya perbedaan informasi yang cukup mencolok pada *headline* dengan data 3.4.4. Pada *headline*, informasi yang dimuat sudah bersifat konklusi dari perkembangan berita yang terdapat dalam data 3.4.4. Hal itu berdasar pada salah satu informasi yang tercantum di badan berita (paragraf tiga) tentang latar belakang belum disetujuinya anggaran stimulus fiskal. Berikut kutipannya.

“Stimulus infrastruktur dari Deptan banyak mengalami perubahan sehingga butuh waktu pembahasan yang lama. Jadi, mungkin stimulus dari Deptan hilang dan masuk APBNP,; kata Wakil Ketua Panitia Anggaran (Panggar) DPR Harry Azhar Aziz di Gedung DPR, Jakarta kemarin (*Media Indonesia*, 1 Mei 2009, hal.13)

Kutipan di atas, juga merupakan unsur *why* berita. Artikel terdiri dari tujuh belas paragraf. Paragraf pertama dan kedua adalah teras berita yang memuat unsur *what* (*program stimulus Deptan*-paragraf 1), *why* 1 (*rencananya masuk ke anggaran pendapatan dan belanja negara*-paragraf 1), dan *why* 2 (*hingga kini belum disetujui DPR*-paragraf 2). Paragraf tiga hingga paragraf delapan merupakan badan berita yang memuat unsur *why* 3, seperti terlihat pada kutipan di atas dan unsur *how* berupa rincian informasi. Pada artikel *Media Indonesia* tersebut, juga terdapat subjudul baru, yakni “makin buruk” yang menyajikan informasi tambahan tentang rencana dan dampak dicoretnya stimulus infrastruktur dari Deptan. Subjudul tersebut diuraikan mulai dari paragraf sembilan hingga paragraf tujuh belas dan tidak ada satu pun informasi yang dimuat dalam data 3.4.4.

Dari segi penyajian informasi, *Media Indonesia* terbukti lebih lengkap dan terkini. Apa yang disampaikan dalam data 3.4.4 juga diuraikan dalam *Media Indonesia* di bagian teras dan badan berita. Tidak hanya itu, informasi lain, seperti latar belakang, tujuan, bahkan kondisi perekonomian terkait dengan anggaran stimulus fiskal juga ada uraiannya. Bahkan, *Media Indonesia* juga mencantumkan grafik perincian alokasi dana dari stimulus fiskal untuk memperkuat keakuratan data.

- Kesimpulan data 3.4.4

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data 3.4.4 menggunakan kalimat tunggal untuk menyampaikan informasi. Kalimat tersebut dianggap dapat mewakili prinsip sederhana, singkat, dan jelas yang harus diterapkan dalam setiap karya jurnalistik. Berdasarkan unsur pembentuk berita, data 3.4.4 hanya memuat dua dari enam unsur yang ada, yakni unsur *who* dan *what* saja. Unsur lainnya, yakni *why* dan *how* dapat ditemukan dalam berita yang disampaikan oleh *Media Indonesia*. Se jauh pengamatan, apa yang disampaikan dalam data 3.4.4 sesuai dengan informasi yang juga disampaikan oleh *Media Indonesia*. Bedanya, *Media Indonesia* memuat informasi yang lebih lengkap dan mendetil.

3.5 Newsticker Pada Program “Metro Hari Ini”, Jumat, 1 Mei 2009

3.5.1 Ekspor Indonesia naik 20,64% jadi 8,54 miliar dolar pada Maret 2009 (17.30 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Berdasarkan jumlah klausa yang ada, kalimat data 3.5.1 di atas memiliki satu klausa lengkap. Fungsi subjek ditandai dengan frase nominal *Ekspor Indonesia*, predikat ditandai dengan *naik 20,64%*, pelengkap berupa *jadi 8,54 miliar dolar*, dan *pada Maret 2009* yang berfungsi sebagai keterangan. Terpenuhinya fungsi subjek dan predikat pada kalimat tersebut juga menandakan bahwa struktur yang dimiliki data 3.5.1 adalah lengkap.

Dari jumlah klausanya pun dapat diketahui bahwa kalimat data 3.5.1 adalah kalimat tunggal.

Ekspor Indonesia	Naik 20,64%	Jadi 8,54 miliar dolar	pada Maret 2009
S	P	Pel	K

▪ Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Pada kalimat *Ekspor Indonesia naik 20,64% jadi 8,54 miliar dolar pada Maret 2009* (data 3.5.1) terdapat lima informasi yang dapat ditangkap oleh pembaca atau penonton, antara lain.

1. Ada sebuah negara bernama Indonesia.
2. Maret adalah nama bulan ketiga dalam kalender Masehi.
3. Ekspor Indonesia mengalami kenaikan pada bulan Maret 2009.
4. Angka kenaikan ekspor mencapai 20, 64%.
5. Ekspor Indonesia di bulan Maret 2009 senilai 8, 54 miliar dolar.

Adapun berdasarkan enam unsur berita (*what, who, where, when, why, dan how*) yang ada, data 3.5.1 memuat unsur:

What : Ekspor Indonesia

Why : naik 20,64% jadi 8,54 miliar dolar pada Maret 2009

When : Maret 2009

▪ Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Informasi yang terdapat dalam data 3.5.1 juga dimuat dalam koran *Media Indonesia* edisi Sabtu, 2 Mei 2009, pada halaman 4. Artikel tersebut menggunakan *headline* "Kondisi Perekonomian Mulai Tunjukkan Perbaikan". Dapat terlihat bahwa *Media Indonesia* lebih menggunakan istilah yang lebih general, yakni "kondisi perekonomian" daripada data 3.5.1 yang langsung berbicara tentang topik utama berita, yakni "ekspor Indonesia". Begitu pula yang terlihat pada segi penyampaian informasinya.

Artikel terdiri dari dua belas paragraf. Paragraf pertama merupakan teras berita (*lead*) yang memuat unsur *what* (*kondisi perekonomian*), dan *why* (*terus menunjukkan perbaikan meski masih berada di bawah tekanan*). Informasi yang disampaikan dalam teras berita merupakan parafrase dari *headline* dengan adanya tambahan informasi tentang kondisi perekonomian pada data triwulan dan tahunan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tema yang diangkat dalam *Media Indonesia* lebih general dibandingkan data 3.5.1 yang lebih spesifik menyebut “ekspor Indonesia” sebagai inti informasinya. Ekspor, merupakan bagian dari kegiatan perekonomian dan *Media Indonesia* juga mencantumkan informasi tentang hal itu di bagian badan berita. Tidak hanya ekspor, informasi tentang pertumbuhan produksi industri pun juga dicantumkan sebagai bagian dari kondisi perekonomian.

Hal itu terlihat pada badan berita artikel. Pada paragraf tiga hingga paragraf sepuluh yang menjadi subjek informasi adalah ekspor Indonesia, sedangkan subjek informasi pada paragraf sebelas dan dua belas adalah pertumbuhan produksi industri. Oleh karena itu, unsur beritanya pun akan berbeda dengan informasi yang ada pada teras berita. Perubahan tema atau subjek informasi tersebut menandakan bahwa dalam artikel yang berjudul “Kondisi Perekonomian Mulai Tunjukkan Perbaikan” terdapat dua tema informasi yang berbeda.

Apabila dibandingkan, informasi dalam data 3.5.1 adalah uraian dari tema judul pertama artikel *Media Indonesia*. Informasi tersebut dijabarkan pada bagian badan berita mulai dari paragraf tiga hingga paragraf sepuluh. Unsur berita yang ada, antara lain: *what* (*kinerja ekspor Indonesia-paragraf 3*), *when* (*Maret 2009-paragraf 3*), *why 1* (*mencapai US\$8,54 miliar atau naik 20,64% ketimbang Februari 2009-paragraf 3*), *why 2* (*didorong oleh tingginya ekspor bahan bakar mineral, khususnya ekspor batu bara dan minyak sawit mentah-paragraf 7*), dan *how* (*Nilai ekspor batu bara mencapai US\$444,3 juta, nilai ekspor CPO pada Maret 2009 mencapai US\$217 juta, dan bijih tambang sebesar US\$420 juta-paragraf 7*)). Semua informasi yang ada dalam data 3.5.1 juga dimuat dalam artikel *Media Indonesia*, bahkan lebih lengkap.

- Kesimpulan data 3.5.1

Analisis menunjukkan bahwa kalimat data 3.5.1 tergolong kalimat tunggal. Penyampaian informasi dalam data 3.5.1 dirasa dapat mewakili keseluruhan berita. Dari enam unsur yang ada (*what, who, why, where, dan when*) data 3.5.1 hanya memuat unsur *what, why, dan how* saja. Unsur lain yang tidak ditemukan dalam data 3.5.1, dapat dilihat dalam koran *Media Indonesia*. Semua informasi yang disampaikan data 3.5.1 juga dimuat dalam koran *Media Indonesia*.

3.5.2 PPP tak masuk koalisi besar yang digagas 11 parpol (17.31 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur Klausa

Penanda suatu kalimat tergolong dalam kategori kalimat tunggal adalah terpenuhinya minimal fungsi subjek dan predikat. Begitu pula yang terjadi dengan data 3.5.2. Dari jumlah klausa yang ada, data 3.5.2 memiliki satu klausa lengkap. Fungsi subjek ditandai dengan *PPP*, predikat berupa frase verbal *tak masuk*, fungsi pelengkap berupa *koalisi besar*, dan *yang digagas 11 parpol* berfungsi sebagai keterangan. Dilihat dari struktur klausanya pun terbilang lengkap.

PPP	tak masuk	koalisi besar	yang digagas 11 parpol
S	P	Pel	K

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Berdasarkan informasi yang ada, data 3.5.2 mengandung lima informasi yang dapat diperoleh, antara lain.

1. PPP adalah nama sebuah partai politik.
2. 11 parpol sepakat bekerja sama membentuk koalisi besar.
3. Koalisi besar dibentuk atas gagasan dari 11 parpol.
4. PPP tidak masuk koalisi besar tersebut.
5. PPP bukan termasuk ke dalam 11 parpol.

Adapun menurut unsur berita 5W+1H, data 3.5.2 mengandung unsur:

Who : PPP

What : tak masuk koalisi besar yang digagas 11 parpol

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Koran *Media Indonesia* edisi Sabtu, 2 Mei 2009 juga memuat berita serupa dengan data 3.5.2. Artikel yang terletak di halaman 12 tersebut, berjudul “Koalisi Besar Sepakat Kerja Sama di Parlemen”. Setelah judul, ada keterangan tambahan, yaitu *Capres dan cawapres belum dibahas dalam koalisi 10 partai*. Dari informasi itu, terlihat adanya ketidakcocokan dalam hal jumlah partai yang berkoalisi. Data 3.5.2 menyebutkan ada sebelas partai, sedangkan *Media Indonesia* menyebutkan sepuluh partai. Akan tetapi, *Media Indonesia* mencantumkan nama dari kesepuluh partai yang melakukan koalisi dan hal ini tidak dapat ditemukan pada data 3.5.2. Berdasar pada salah satu karakteristik dari jurnalistik, yaitu mutakhir, informasi yang disampaikan oleh *Media Indonesia* dianggap paling benar daripada data 3.5.2.

Artikel terdiri dari enam belas paragraf. Paragraf dua merupakan teras berita yang di dalamnya terdapat unsur *what* (*koalisi besar*), *why* (*dideklarasikan*), *when* (*kemarin*), dan *how* (*sebanyak 10 partai yang tergabung dalam koalisi baru menyepakati untuk kerja sama di parlemen*). Apabila diamati, teras berita merupakan parafrase dari keterangan setelah judul atau paragraf satu. Selanjutnya adalah badan berita yang terdapat pada paragraf tiga hingga paragraf enam belas. Paragraf tiga hingga paragraf lima menguraikan informasi tentang kronologis penandatanganan deklarasi. Keberadaan subjudul baru juga ditemukan dalam artikel tersebut, yakni “PAN dan PPP” yang terletak pada paragraf delapan hingga paragraf enam belas. Unsur *how* yang berisi tentang proses terjadinya deklarasi diuraikan dalam paragraf tiga hingga paragraf lima. Uraian tersebut tidak lain adalah proses penandatanganan empat butir kesepakatan dari sepuluh partai yang sepakat melakukan koalisi.

Subjudul baru menguraikan informasi tentang ketidakikutsertaan partai PAN dan PPP dalam koalisi besar. Data 3.5.2 menyebutkan bahwa PPP adalah partai yang tidak berkoalisi, sedangkan partai PAN tidak disebutkan. Akan tetapi, pertanyaan atas perbedaan informasi tersebut, dapat segera diketahui dari informasi yang diuraikan dalam paragraf sembilan. Berikut kutipannya.

Padahal, sebelumnya tersiar kabar PAN akan ikut bergabung dengan koalisi besar. Bahkan, Sekretaris Jenderal PDIP Pramono Anung, kemarin, menyebutkan PAN adalah salah satu partai yang diundang untuk melakukan deklarasi bersama (*Media Indonesia*, 2 Mei 2009, hal.12).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam data 3.5.2 masih terbilang tentatif. Jumlah parpol yang dimaksud data 3.5.2 berjumlah sebelas tersebut, masih memasukan partai PAN di dalamnya. Padahal, fakta terakhir menyebutkan bahwa jumlah partai yang sepakat berkoalisi hanyalah sepuluh partai, tidak termasuk partai PAN. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa informasi yang diuraikan *Media Indonesia* adalah paling benar.

- Kesimpulan data 3.5.2

Analisis menunjukkan bahwa kalimat yang digunakan data 3.5.2 adalah kalimat tunggal yang memiliki struktur lengkap. Kalimat tunggal sarat akan penerapan prinsip kesederhanaan, singkat, dan padat yang menjadi karakteristik dari jurnalistik. Dari enam unsur berita yang ada (*who*, *what*, *why*, *where*, *when*, dan *how*), data 3.5.2 hanya memuat dua unsur, yakni *who* dan *what*. *Media Indonesia* yang memuat berita serupa, memuat unsur berita yang lebih banyak dari data 3.5.2, yakni unsur *what*, *why*, *when*, dan *how*. Unsur yang tidak dimiliki keduanya adalah unsur *where*. Se jauh pengamatan, seluruh informasi yang disampaikan dalam data 3.5.2 juga dimuat oleh *Media Indonesia* pada bagian teras dan badan berita dengan rincian yang lebih mendetil.

3.5.3 Sejumlah LSM desak KPK telusuri dugaan korupsi TI di KPU (18.14 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur Klausa

Dari jumlah klausa yang ada, kalimat data 3.5.3 terdiri dari dua klausa lengkap. Pada klausa lengkap pertama, fungsi subjek ditandai dengan *Sejumlah LSM*, fungsi predikat ditandai dengan verba *desak*. Berikutnya, klausa lengkap kedua terdiri dari subjek *KPK*, predikat *telusuri*, fungsi objek berupa *dugaan korupsi TI*, dan fungsi keterangan yang ditandai dengan *di KPU*. Apabila diamati, klausa lengkap kedua tersebut merupakan pelengkap dari klausa atasan. Apabila dicermati, pada kalimat data 3.5.3 di atas, ada kata yang dihilangkan. Di antara fungsi objek dan pelengkap, seharusnya ada kata *untuk* atau *agar*, sehingga kalimatnya menjadi padu. Berdasarkan jumlah klausa pada data 3.5.3, dapat diketahui bahwa kalimat data 3.5.3 tergolong kalimat majemuk bertingkat.

Sejumlah LSM	desak	KPK	telusuri	dugaan korupsi TI	di KPU
S1	P1	S2	P2	O	Ket. tempat

Klausa lengkap 1

Klausa lengkap 2

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Data 3.5.3 di atas, mengandung lima informasi yang dapat diperoleh pembaca atau penonton, seperti berikut.

1. Ada sebuah lembaga bernama LSM.
2. Ada sebuah lembaga bernama KPK.
3. Ada sebuah lembaga bernama KPU.
4. KPU diduga telah melakukan korupsi di bidang TI.
5. Sejumlah LSM mendesak KPK untuk menelusuri dugaan korupsi yang dilakukan KPU tersebut.

Berdasarkan enam unsur berita (*what, who, where, when, why, dan how*), data 3.5.3 memuat unsur:

Who : sejumlah LSM

What : desak KPK telusuri dugaan korupsi TI di KPU

Where : di KPU

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Informasi yang disajikan data 3.5.3 juga dimuat oleh koran *Media Indonesia*, edisi Sabtu, 2 Mei 2009, pada halaman 3. Artikel yang berjudul “Harus Ada Status Dugaan Korupsi TI KPU” merupakan informasi paling terbaru (terkini) dari data 3.5.3. Apabila diamati, *headline* tersebut merupakan parafrase dari data 3.5.3.

Artikel terdiri dari sebelas paragraf. Paragraf pertama merupakan teras berita yang memuat unsur *who* (*Komisi Pemberantasan Korupsi*), dan *what* (*didesak segera menelusuri dugaan korupsi teknologi Komisi Pemilihan Umum dalam tabulasi Nasional Pemilu 2009*). Selanjutnya, paragraf kedua hingga paragraf terakhir merupakan badan berita yang di dalamnya terdapat unsur *where* (*Media Center Badan Pengawa Pemilu, Jakarta-paragraf 2*), *when* (*kemarin-paragraf 2*), *how* (*desakan itu disampaikan sejumlah lembaga swadaya masyarakat yang tergabung dalam tim Independent Monitoring Organization-paragraf 2*), dan *why* (*data hasil TI real count yang ditampilkan sangat minim-paragraf 9*). Tidak hanya itu, badan berita juga mencantumkan informasi tambahan tentang daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) 2009. Berdasarkan analisis maka dapat diketahui bahwa uraian informasi dalam data 3.5.3 terdapat pada bagian teras dan badan berita artikel *Media Indonesia*.

- Kesimpulan data 3.5.3

Apabila dilihat dari jumlah klausa yang ada, data 3.5.3 tergolong kalimat majemuk bertingkat. Dari unsur berita 5W+1H, data 3.5.3 diketahui memuat unsur *who, what, dan where*. Ketidaklengkapan unsur berita tersebut, dapat ditemukan dalam artikel *Media Indonesia*. Tidak

hanya itu, *Media Indonesia* memuat seluruh informasi yang disampaikan dalam data 3.5.3, yakni pada bagian teras dan badan berita artikel. Sejauh pengamatan penulis, seluruh informasi tersebut memiliki kesesuaian sehingga tidak ada perbedaan informasi.

3.5.4 *Ketua KPK Antasari Azhar ditetapkan sebagai tersangka dan dicekal dalam kasus dugaan pembunuhan direktur PT PRB, Nasruddin Zulkarnaen* (18.14 WIB)

▪ Analisis Jumlah dan Struktur Klausa

Berdasarkan jumlah klausa yang ada, data 3.5.4 terdiri dari satu klausa lengkap. Fungsi subjek ditandai dengan frase nominal *Ketua KPK Antasari Azhar*, fungsi predikat ditandai dengan verba pasif *ditetapkan*, fungsi pelengkap *sebagai tersangka*, dan fungsi keterangan yang ditandai dengan frase nominal *dalam kasus dugaan pembunuhan direktur PT PRB, Nasruddin Zulkarnaen*. Hal menarik terletak pada fungsi predikat, data 3.5.4 memiliki predikat lain, yakni *dicekal* yang dihubungkan dengan konjungsi *dan*. Jadi, bila disimpulkan kalimat data 3.5.4 adalah kalimat tunggal yang memiliki predikat lebih dari satu atau berupa frase verbal koordinatif. Akan tetapi, dalam teori kalimat tunggal yang dikemukakan Kridalaksana, pola tersebut tidak dapat ditemukan.

Ketua KPK Antasari Azhar	ditetapkan	sebagai tersangka	dan	dicekal	dalam kasus dugaan pembunuhan direktur PT PRB, Nasruddin Zulkarnaen
S	P1	Pel	Konjungsi	P2	K

▪ Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari data 3.5.4, setidaknya ada tujuh informasi yang dapat diperoleh, berikut penjelasannya.

1. Ada sebuah lembaga bernama KPK.

2. KPK diketuai oleh seseorang yang bernama Antasari Azhar.
3. Ada sebuah perusahaan bernama PT PRB.
4. PT PRB memiliki seorang direktur yang bernama Nasruddin Zulkarnaen.
5. Ketua KPK Antasari Azhar diduga ikut campur dalam kasus pembunuhan direktur PT PRB, Nasruddin Zulkarnaen.
6. Direktur PT PRB, Nasruddin Zulkarnaen adalah korban pembunuhan yang diduga dilakukan oleh Antasari Azhar.
7. Tidak hanya menjadi tersangka, ketua KPK Antasari Azhar juga dicekal dalam kasus yang sama.

Berdasarkan unsur berita 5W+1H, pada data 3.5.4 terdapat unsur:

Who : Ketua KPK Antasari Azhar

What 1 : ditetapkan sebagai tersangka

What 2 : dan dicekal dalam kasus dugaan pembunuhan direktur PT PRB, Nasruddin Zulkarnaen

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Informasi yang terdapat dalam data 3.5.4 juga dimuat dalam koran *Media Indonesia*, edisi Sabtu, 2 Mei 2009. Artikel yang menggunakan *headline* “Kejagung Umumkan Status Tersangka Antasari” tersebut, berada di halaman 1. Tema yang diangkat oleh data 3.5.4 dan *Media Indonesia* adalah ditetapkannya Antasari sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Nasruddin Zulkarnaen. Akan tetapi, informasi yang dipentingkan dalam data 3.5.4 adalah ketua KPK, Antasari Azhar, sedangkan *Media Indonesia* lebih mengusung Kejagung sebagai subjek berita. Hal itu pula yang terlihat dalam teras berita (*lead*) pada paragraf satu.

Unsur-unsur berita yang terdapat pada bagian teras berita, antara lain: *who* (Kejaksaan Agung), dan *what* (mengumumkan status tersangka terhadap Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Antasari Azhar dalam kasus dugaan pembunuhan Direktur Utama PT Putra Rajawali Banjaran Nasruddin Zulkarnaen). Teras berita juga mencantumkan informasi lain

tentang status kasus pembunuhan Nasruddin Zulkarnaen yang masih dalam tahap penyelidikan dan pemeriksaan di kepolisian yang tidak dapat ditemukan dalam data 3.5.4. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa teras berita memuat seluruh informasi yang disajikan data 3.5.4.

Selanjutnya, Paragraf dua hingga paragraf sembilan adalah badan berita yang memuat unsur *where* (*Gedung Bundar*-paragraf 3), *when* (*kemarin*-paragraf 3), dan *why* (*“kami sudah menerima sudah pemberitahuan dari Mabes Polri bahwa penyidik Polri sudah menyidik pembunuhan berencana Nasrudin. Salah satu tersangka dari pelaku intelektual adalah Antasari Azhar”*-paragraf 3). Selain tiga unsur tersebut, informasi lain tentang penetapan sembilan orang tersangka dalam kasus pembunuhan Nazruddin dan pencekalan terhadap Antasari Azhar pun dicantumkan dalam badan berita. Informasi tambahan tersebut, tentu saja tidak dapat ditemui dalam data 3.5.4.

- Kesimpulan data 3.5.4

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa kalimat data 3.5.4 terdiri dari kalimat tunggal yang memiliki predikat lebih dari satu. Pola tersebut tidak dapat ditemukan dalam teori kalimat tunggal Kridalaksana. Meskipun demikian, tidak dapat dielakkan bahwa struktur klausa pada data 3.5.4 adalah lengkap. Selain itu, dari segi unsur pembentuknya, data 3.5.4 hanya memuat dua unsur berita, yakni unsur *who* dan *what*. Unsur berita lain, dapat ditemukan dalam berita yang dimuat *Media Indonesia*. Sejauh pengamatan, informasi yang dimuat *Media Indonesia* sesuai dengan apa yang disampaikan dalam data 3.5.4.

3.6 Newsticker Pada Program “Metro Hari Ini”, Sabtu, 2 Mei 2009

3.6.1 *Tim Indonesia raih 2 emas, 4 perak, dan 2 perunggu di olimpiade fisika Asia di Thailand (17.31 WIB)*

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Berdasarkan jumlah klausa yang ada, kalimat *Tim Indonesia raih 2 emas, 4 perak, dan 2 perunggu di olimpiade fisika Asia di Thailand* terdiri dari satu klausa lengkap. Jumlah Klausa tersebut juga menandakan bahwa kalimat data 3.6.1 tergolong kalimat tunggal. Fungsi subjek ditandai dengan *Tim Indonesia*, fungsi predikat berupa verba *raih*, fungsi objek ditandai dengan *2 emas, 4 perak, dan 2 perunggu*, dan fungsi keterangan yang ditandai dengan *di olimpiade fisika Asia di Thailand*. Terpenuhiya fungsi subjek dan predikat pada kalimat tersebut menandakan pula struktur klausa dalam data 3.6.1 adalah lengkap.

Tim Indonesia	Raih	2 emas, 4 perak, dan 2 perunggu	di olimpiade fisika Asia di Thailand
S	P	O	K

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari kalimat data 3.6.1 di atas, sedikitnya mengandung tujuh informasi yang dapat diperoleh, berikut penjelasannya.

1. Ada sebuah negara bernama Indonesia.
2. Ada sebuah negara bernama Thailand.
3. Ada sebuah benua bernama Asia.
4. Acara olimpiade fisika Asia dilaksanakan di negara Thailand.
5. Tim Indonesia yang diutus dalam olimpiade fisika Asia berhasil meraih 2 medali emas, 2 medali perak, dan 2 medali perunggu.
6. Perunggu adalah medali yang paling banyak diraih oleh tim Indonesia dalam olimpiade fisika Asia.
7. Total medali yang didapat berjumlah enam buah medali.

Tidak hanya itu, berdasarkan unsur berita 5W+1H yang ada, data 3.6.1 terdiri dari unsur:

Who : Tim Indonesia

What : raih 2 emas, 4 perak, dan 2 perunggu

Where : Olimpiade fisika Asia di Thailand

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Berita serupa juga dimuat dalam koran *Media Indonesia*, edisi Minggu, 3 Mei 2009. Artikel yang terdapat pada halaman 12 tersebut, menggunakan *headline* “Siswa Indonesia Raih Dua Emas”. *Headline* menunjukkan bahwa informasi yang dipentingkan dalam *Media Indonesia* adalah perolehan 2 medali emas oleh siswa Indonesia dalam olimpiade fisika Asia. Informasi lain tentang perolehan medali perak dan perunggu yang disebut dalam data 3.6.1 tidak dicantumkan dalam *headline*, tapi dalam teras berita.

Artikel terdiri dari sembilan paragraf. Paragraf pertama dan kedua merupakan teras berita (*lead*) yang memuat unsur *who* (*tim olimpiade fisika Indonesia*-paragraf 2), *what* (*meraih penghargaan tertinggi dalam eksperimen fisika sekaligus 2 medali emas, 4 perak, dan 2 perunggu*-paragraf 2), *where* (*olimpiade fisika Asia ke-10 di Thailand*-paragraf 1), *when* (*kemarin, bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional*-paragraf 1), dan *why* (*meraih penghargaan tertinggi dalam eksperimen fisika*-paragraf 2). Berdasarkan uraian unsur tersebut, dapat diketahui pula bahwa teras berita artikel memuat semua informasi yang ada dalam data 3.6.1.

Paragraf tiga hingga paragraf sembilan merupakan badan berita (*body*) yang memuat informasi terkait dengan apa yang disampaikan dalam teras berita. Sebagai contoh, badan berita memuat informasi tentang identitas para siswa Indonesia yang diutus dalam olimpiade fisika Asia. Badan berita juga memuat unsur *how* yakni proses penyaringan tim olimpiade yang sangat ketat dan melibatkan para Pembina dari TOFI dan beberapa universitas terkemuka di Indonesia yang terletak di paragraf delapan. Pada akhir paragraf, *Media Indonesia* juga mencantumkan berita lain tentang kesuksesan siswa Indonesia di ajang International Conference for Young Scientist di Polandia.

Adanya lima dari enam unsur berita pada bagian teras berita (*lead*) sekaligus menunjukkan struktur berita yang diterapkan *Media Indonesia* adalah piramida terbalik. Informasi yang dianggap paling penting diurai pada bagian awal berita, kemudian disusul dengan informasi yang dianggap penting dan kurang penting pada paragraf berikutnya.

- Kesimpulan data 3.6.1

Data 3.6.1 diketahui memuat tujuh informasi yang disampaikan dengan menggunakan kalimat tunggal. Adapun digunakannya kalimat tersebut sebagai upaya untuk menerapkan prinsip sederhana, singkat, dan padat yang turut menjadi prioritas dalam setiap karya jurnalistik. Dari unsur berita 5W+1H, data 3.6.1 memuat unsur *who*, *what*, dan *where*. Se jauh pengamatan penulis, apa yang disampaikan dalam data 3.6.1 sesuai dengan informasi dalam *Media Indonesia*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Media Indonesia* merupakan pendukung kebenaran informasi yang disampaikan data 3.6.1.

3.6.2 ADB bentuk *countercyclical support facility* untuk antisipasi meningkatnya angka kemiskinan di Asia hingga mencapai 100 juta pada 2010 (17.31 WIB)

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Kalimat data 3.6.2 di atas terdiri dari satu klausa lengkap dan satu klausa terikat. Fungsi subjek ditandai dengan *ADB*, predikat berupa verba *bentuk*, fungsi objek yang ditandai dengan *countercyclical support facility*, dan fungsi keterangan yang ditandai dengan *untuk antisipasi meningkatnya angka kemiskinan di Asia hingga mencapai 100 juta pada 2010*. Fungsi keterangan tersebut juga merupakan klausa terikat yang terdiri dari predikat *antisipasi*, objek *meningkatnya angka kemiskinan*, keterangan *di Asia*, dan pelengkap berupa *hingga mencapai 100 juta pada 2010*.

Dari jumlah klausa yang ada, seharusnya kalimat data 3.6.1 tergolong kalimat bersusun. Akan tetapi, dalam teori kalimat bersusun yang

diungkapkan Kridalaksana, tidak ada pola yang sesuai seperti data 3.6.1. Berikut adalah pola kalimat data 3.6.1.

intonasi deklaratif

+ klausa lengkap + klausa terikat

Pola yang dianggap paling mendekati dengan data 3.6.2 dari teori Kridalaksana adalah:

intonasi deklaratif
intonasi interogatif

+ klausa lengkap + konjungsi + klausa terikat

Secara sederhana, pembagian kategori fungsi dalam data 3.6.2 dapat terlihat pada tabel di berikut.

ADB	bentuk	countercyclical support facility	untuk antisipasi meningkatnya angka kemiskinan di Asia hingga mencapai 100 juta pada 2010			
S	P1	O1	K1			
			antisipasi	meningkatnya angka kemiskinan	di Asia	hingga mencapai 100 juta pada 2010
			P2	O2	K2	Pel



Klausa lengkap



Klausa terikat

▪ Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Data 3.6.2, setidaknya mengandung empat informasi yang dapat diperoleh pembaca atau penonton. Informasi-informasi tersebut, antara lain.

1. Ada sebuah lembaga bernama ADB.
2. Ada sebuah benua bernama Asia.

3. *Countercyclical support facility* adalah program yang dibentuk ADB untuk mengantisipasi meningkatnya angka kemiskinan di Asia .
4. Peningkatan angka kemiskinan di Asia dapat mencapai 100 juta pada tahun 2010.

Berdasarkan unsur berita *what, who, where, when, why, dan how*, data 3.6.2 terdiri dari unsur:

Who : ADB

What : bentuk *countercyclical support facility*

Why : untukantisipasi meningkatnya angka kemiskinan di Asia hingga mencapai 100 juta pada 2010

Where : Asia

3.6.3 *Tiga serikat pekerja global desak ADB perbaiki program pengurangan kemiskinan (17.32 WIB)*

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Berdasarkan jumlah klausa yang ada, kalimat data 3.6.3 terdiri dari dua klausa lengkap. Adanya klausa lengkap pada data 3.6.3, menunjukkan pula bahwa data 3.6.3 terdiri dari struktur yang lengkap. Klausa lengkap pertama *Tiga serikat pekerja global desak*, terdiri atas subjek berupa *Tiga serikat pekerja global*, dan predikat berupa verba *desak*. Klausa lengkap kedua adalah *ADB perbaiki program pengurangan kemiskinan*. *ADB* menduduki fungsi subjek, verba *perbaiki* berfungsi sebagai predikat, dan objek yang ditandai dengan *program pengurangan kemiskinan*.

Pada data 3.6.3 ditemukan adanya kata yang hilang, yakni kata *untuk* atau *agar* yang seharusnya menghubungkan klausa lengkap pertama dengan klausa lengkap kedua. Berdasarkan uraian tentang jumlah klausa di atas, diketahui bahwa kalimat data 3.6.3 tergolong kalimat majemuk bertingkat.

Tiga serikat pekerja global	Desak	ADB	perbaiki	program pengurangan kemiskinan
S1	P1	S2	P2	O



Klausa lengkap 1



Klausa lengkap 2

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari data 3.6.3, setidaknya memuat dua informasi, antara lain.

1. Ada sebuah lembaga bernama ADB.
2. Tiga serikat pekerja global mendesak ADB untuk memperbaiki program pengurangan kemiskinan.

Selain itu, dari segi unsur berita 5W+1H, data 3.6.3 terdiri dari unsur:

Who : Tiga serikat pekerja global

What : desak ADB memperbaiki program pengurangan kemiskinan

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Analisis bandingan informasi data 3.6.2 dan 3.6.3 dilakukan secara bersamaan karena pada faktanya, informasi yang disajikan oleh kedua data tersebut berada dalam satu artikel koran *Media Indonesia* edisi Minggu, 3 Mei 2009. Artikel yang berjudul “ADB Siap Kucurkan US\$3 M” tersebut, terletak di halaman 12. Artikel terdiri dari tiga belas paragraf. Paragraf pertama dan kedua merupakan teras berita (*lead*) yang memuat unsur berita *who* (ADB-paragraf 2), *what* (*menyiapkan dana sebesar US\$3 miliar untuk menangani dampak krisis global, terutama yang berkaitan dengan penduduk miskin*-paragraf 2), dan *why* yang seluruhnya terdapat pada paragraf satu. Berikut kutipannya.

Jumlah penduduk miskin di kawasan Asia tahun depan naik menjadi 100 juta bila krisis ekonomi makin memburuk.
(*Media Indonesia*, 3 Mei 2009, hal.12)

Paragraf tiga hingga paragraf tiga belas adalah badan berita yang di dalamnya juga terdapat unsur *how* (*ADB akan menyediakan pinjaman darurat lebih cepat dan lebih murah daripada fasilitas pinjaman ADB yang ada saat ini*-paragraf 3). Tidak hanya itu, badan berita juga memuat informasi tentang program pengucuran dana yang dinamakan *countercyclical support facility* dan rincian jumlah dana pinjaman yang disediakan ADB. Keberadaan subjudul baru juga ditemukan dalam artikel ini, yaitu “perlu perbaikan” yang berada pada paragraf sembilan hingga paragraf tiga belas. Subjek informasi pun mengalami perubahan yang semula adalah ADB menjadi tiga Serikat Pekerja Global.

Apabila diuraikan menurut unsur berita yang ada, informasi dalam subjudul tersebut terdiri dari unsur *who* (*tiga Serikat Pekerja Global, seperti UNI Global Union, Public Service International, dan Building and Wood Worker’s International*), *what* (*mendesak ADB untuk memperbaiki arsitektur keuangan yang berbasis pengurangan kemiskinan dan pengangguran*), *why* (*jumlah kemiskinan dan pengangguran akan terus naik jika arsitektur keuangan ADB masih bersifat konvensional, yakni memburu keuntungan melalui mekanisme pasar*), *where* (*42nd Annual Meeting Board of Governors Asian Development Bank di Nusa Dua, Bali*), dan *how* (*pernyataan bersama para LSM itu disampaikan langsung kepada Kuroda*). Informasi kemudian bersambung dengan aksi protes dari ratusan elemen masyarakat yang tergabung dalam Asian People Movement Against ADB di Konsulat Jepang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dalam artikel “ADB Siap Kucurkan US\$3 M” terdapat subjudul baru yang informasinya dapat dikatakan sedikit melenceng dari tema awal berita “ADB mengucurkan dana US\$3 M”. Informasi baru tersebut tidak lain adalah informasi yang diangkat dalam data 3.6.3, sedangkan informasi dalam data 3.6.2 seluruhnya berada di bagian teras dan badan berita artikel. Dapat dikatakan, artikel *Media Indonesia* memuat dua berita yang berbeda, tapi masih memiliki keterkaitan satu sama lain.

- Kesimpulan data 3.6.2 dan 3.6.3

Analisis menunjukkan bahwa data 3.6.2 memiliki pola kalimat bersusun tanpa disertai konjungsi, sedangkan data 3.6.3 memiliki pola kalimat majemuk bertingkat. Pola kalimat data 3.6.2, ternyata tidak sesuai dengan pola kalimat bersusun yang diungkapkan Kridalaksana. Dari segi unsur berita, data 3.6.2 terbilang lebih banyak dari data 3.6.3. Unsur yang dimuat data 3.6.2, antara lain unsur *who*, *what*, *where*, dan *when*, sedangkan data 3.6.3 hanya memuat unsur *who* dan *what* saja. Seluruh informasi yang dimuat dalam kedua data tersebut, juga dimuat dalam satu artikel *Media Indonesia*. Setelah diamati, dalam berita di *Media Indonesia* ditemukan subjudul baru yang memuat informasi dalam data 3.6.3. Sejuah pengamatan, tidak ditemukan perbedaan informasi antara data 3.6.2 dan 3.6.3 dengan berita yang disampaikan surat kabar *Media Indonesia*.

3.7 Newsticker Pada Program “Metro Hari Ini”, Minggu, 3 Mei 2009

3.7.1 *RI dapat akses pinjaman 11,925 miliar dolar dari penghimpunan dana ASEAN+3 (18.26 WIB)*

- Analisis Jumlah dan Struktur klausa

Kalimat data 3.7.1 di atas terdiri dari satu klausa yang lengkap menurut jumlah klausa yang ada. Fungsi subjek ditandai dengan *RI*, verba *dapat* menduduki fungsi predikat, *akses pinjaman 11,925 miliar dolar* berfungsi sebagai objek, dan *dari penghimpunan dana ASEAN+3* yang berfungsi sebagai keterangan. Terpenuhinya fungsi subjek dan predikat pada kalimat tersebut, menandakan pula bahwa data 3.7.1 memiliki struktur yang lengkap.

RI	dapat	akses pinjaman 11,925 miliar dolar	dari penghimpunan dana ASEAN+3
S	P	O	Ket. asal

- Analisis Kandungan Informasi dan Unsur Berita

Dari kalimat *RI dapat akses pinjaman 11,925 miliar dolar dari penghimpunan dana ASEAN+3*, diketahui sekurangnya ada lima informasi yang disampaikan, berikut penjelasannya.

1. Ada sebuah negara bernama RI.
2. Ada sebuah lembaga bernama ASEAN+3.
3. RI mendapat pinjaman uang dari dana yang dihimpun oleh ASEAN+3.
4. Jumlah dana yang dihimpun sebesar 11,925 miliar dolar.
5. Jumlah uang yang dipinjam RI sebesar 11,925 miliar dolar.

Adapun unsur-unsur berita (5W+1H) yang dapat ditemukan dalam data 3.7.1, antara lain:

Who : RI

What : dapat akses pinjaman 11,925 miliar dolar dari penghimpunan dana ASEAN+3

- Analisis Bandingan dengan Berita Koran

Koran *Media Indonesia* edisi Senin, 4 Mei 2009, juga memuat berita serupa, seperti yang disampaikan dalam data 3.7.1. Artikel yang menggunakan *headline* “ASEAN+3 Himpun US\$120 Miliar” terletak di halaman 12. Dari *headline* tersebut, terlihat ada ketidaksesuaian informasi bila dibandingkan dengan data 3.7.1, yakni dalam hal jumlah dana yang dihimpun. *Media Indonesia* menyebutkan angka 120 miliar dolar, sedangkan data 3.7.1 menyebut angka 11,925 miliar dolar.

Artikel terdiri dari enam belas paragraf. Paragraf pertama dan kedua adalah teras berita (*lead*) yang di dalamnya terdapat unsur berita *who* (*China, Jepang, dan Korsel*-paragraf 1), *what* 1 (*akhirnya setuju polling dana tindak lanjut Chiang Mai Initiative*-paragraf 1), *what* 2 (*menyepakati penghimpunan dana sebagai tindak lanjut Chiang Mai sebesar US\$120 miliar beserta iuran setiap negara*-paragraf 2), dan *why* (*sebagai tindak lanjut prakarsa Chiang Mai*-paragraf 2). Apabila diperhatikan, paragraf dua

merupakan parafrase dari paragraf satu karena informasinya hanya bersifat mengulang dan melengkapi apa yang disampaikan dalam paragraf satu.

Selanjutnya, badan berita terdapat pada paragraf tiga hingga paragraf terakhir. Adapun unsur berita yang dapat ditemukan adalah unsur *how* yang sebenarnya merupakan rincian informasi terkait dengan inti berita. Sebagai contoh, badan berita memuat informasi tentang jumlah iuran dari masing-masing negara ASEAN, keterangan tentang negara-negara yang termasuk ke dalam ASEAN, dan kesepakatan tentang hak suara negara Jepang, ASEAN, China, dan Korsel. Tentu saja, tambahan informasi tersebut tidak dapat ditemukan dalam data 3.7.1. Berikut kutipannya.

Sementara itu, iuran ASEAN 5 (Indonesia, Thailand, Singapura, Malaysia, dan Brunei) masing-masing US\$4,77 miliar, Filipina US\$3,68 miliar, dan sisanya dari anggota lain ASEAN. “Jumlah iuran ASEAN (10) sebesar US\$24 miliar,” kata Sri Mulyani (*Media Indonesia*, 4 Mei 2009, hal.12)

Pada badan berita, terlihat pula adanya subjudul baru, yakni “Pinjaman” yang terletak mulai dari paragraf sembilan hingga paragraf enam belas. Tema informasinya pun mengalami perubahan menjadi *Indonesia mendapat pinjaman dari kumpulan dana di ASEAN+3 hingga US\$11,925 miliar dalam keadaan tertentu*. Apabila dibandingkan, informasi yang diangkat dalam subjudul tersebut merupakan parafrase dari data 3.7.1. Bahkan, informasi yang dimuat dalam paragraf sembilan dan sepuluh adalah informasi dalam data 3.7.1. Berikut kutipannya.

Indonesia, kata Menkeu, juga bisa mendapat pinjaman dari kumpulan dana di ASEAN+3 hingga US\$11,925 miliar dalam keadaan tertentu (*Media Indonesia*, 4 Mei 2009, hal 12, paragraf 9)

“Setiap negara ASEAN dapat memperoleh 2,5 kali jumlah iuran sehingga Indonesia dapat memperoleh US\$11,925 miliar” kata Sri Mulyani (*Media Indonesia*, 4 Mei 2009, hal 12, paragraf 10)

- Kesimpulan data 3.7.1

Dari analisis yang telah dilakukan pada data 3.7.1 maka dapat diketahui bahwa kalimat yang digunakan dalam data tersebut adalah kalimat tunggal. Struktur klausanya pun terbilang lengkap. Adapun digunakannya kalimat tunggal sebagai upaya untuk menerapkan prinsip bahasa jurnalistik yang sederhana, singkat, dan padat. Tidak hanya itu, dari enam unsur berita yang ada (*who, what, where, when, why, dan how*), data 3.7.1 hanya memuat dua unsur, yakni *who* dan *what*. Berdasarkan analisis bandingan dengan berita koran, diketahui bahwa data 3.7.1 dimuat dalam koran *Media Indonesia*, pada bagian badan berita. Dari segi kandungan informasinya pun, *Media Indonesia* tidak menunjukkan adanya ketidaksesuaian informasi dengan data 3.7.1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan *Media Indonesia* mendukung kebenaran dari data 3.7.1.

3.8 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh data *newsticker* yang berjumlah dua puluh empat, memiliki struktur kalimat yang lengkap. Dari analisis jumlah klausa, diketahui pula sebanyak tiga belas data *newsticker* adalah kalimat tunggal, delapan data adalah kalimat majemuk bertingkat dan dua data lainnya adalah kalimat bersusun dan kalimat kombinasi antara kalimat tunggal dengan kalimat majemuk setara.

Dari penelitian, ditemukan beberapa data *newsticker* yang pola kalimatnya berbeda dengan pola kalimat yang dijabarkan Kridalaksana. Data 3.3.1, 3.3.2, dan 3.5.4 diketahui memiliki pola kalimat tunggal yang predikatnya berupa frase verbal koordinatif atau memiliki predikat lebih dari satu. Tidak hanya pada ketiga data tersebut, predikat data 3.2.3 juga berupa frase verbal koordinatif. Bedanya, kalimat data 3.2.3 adalah kalimat majemuk bertingkat. Kalimat kombinasi juga ditemukan dalam penelitian, yakni pada data 3.4.1 dan 3.4.2 yang memiliki pola kalimat kombinasi antara kalimat tunggal dengan kalimat majemuk setara.

Dalam teori Kridalaksana, kalimat bersusun dapat ditandai oleh tiga pola kalimat. Akan tetapi, dari penelitian ditemukan bahwa ada salah satu data yang memiliki pola kalimat bersusun, seperti yang diutarakan Kridalaksana. Bedanya, pada kalimat 3.6.2, klausa lengkap dan klausa terikat tidak dihubungkan dengan konjungsi. Pola demikian ternyata tidak ditemukan dalam pola kalimat bersusun dari Kridalaksana.

Analisis juga menunjukkan bahwa sebuah *newsticker* dapat memuat dua hingga sepuluh informasi. *Newsticker* yang memuat dua hingga sepuluh informasi dapat ditemukan pada kalimat majemuk, seperti data 3.2.5 dan 3.6.3. Dari segi unsur berita, sebuah kalimat *newsticker* dapat memuat dua hingga empat unsur berita. Sebanyak dua puluh data *newsticker* diketahui memuat dua unsur berita yang paling mendominasi, yaitu unsur *who* dan *what*.

Secara sederhana, hasil analisis tentang jumlah klausa dan kandungan unsur berita dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Data	Kalimat	Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa	Unsur Berita
3.1.1	<i>Presiden Mahkamah Pidana Internasional akan ke Indonesia, Rabu (29/4)</i>	Kalimat Tunggal (S-P-K)	Who What Where When
3.1.2	<i>Ditjen Pajak akan tempatkan petugas pajak di negara "Tax Haven Country"</i>	Kalimat Tunggal (S-P-O-K)	Who What Where
3.1.3	<i>ADB: 41 perusahaan dan 38 individu masuk daftar hitam 2008</i>	Kalimat Majemuk Bertingkat (S1-P1 dan S2-P2-Pel)	Who What
3.2.1	<i>PN Jaksel vonis 18, 12, dan 10 tahun penjara kepada 3 terdakwa teroris kelompok Palembang</i>	Kalimat Tunggal (S-P-Pel-K)	Who What
3.2.2	<i>KPK ajukan kasasi terhadap vonis 10 tahun penjara Al Amin Nasution</i>	Kalimat Tunggal (S-P-O-K)	Who What
3.2.3	<i>Menkeu: Indonesia pertahankan kepemilikan saham di ADB, rencanakan tambah modal</i>	Kalimat Majemuk Bertingkat yang Predikatnya Berupa Frase Verbal Koordinatif	Who What Where

		(S1-P1 dan S2-P2-O1-K, Konjungsi, P3-O2)	
3.2.4	<i>Pramono Anung: PDIP dan Golkar sepakat bentuk koalisi besar diawali dengan pertemuan para ketua parpol</i>	Kalimat Majemuk Bertingkat (S-P dan S-P-O-K)	Who What How
3.2.5	<i>Pramono Anung: para ketua umum parpol akan bertemu putuskan 1 nama capres dan cawapres, koalisi besar Golkar, PDIP, Gerindra, Hanura, PP dan PAN</i>	Kalimat Majemuk Bertingkat (S1-P1-S2-P2-Pel)	Who What
3.3.1	<i>Ratusan tentara Yon 751 Sentani Jayapura, Papua mengamuk, merampas senjata di gudang dan melukai seorang perwira</i>	Kalimat Tunggal yang Predikatnya Berupa Frase Verbal Koordinatif (S1-P1, Konjungsi, S2-O1-K, dan Konjungsi,P3-O2)	Who What Where
3.3.2	<i>Tentara juga memblokade jalan raya Sentani sepanjang 3 km, melarang warga lewat</i>	Kalimat Tunggal yang Predikatnya Berupa Frase Verbal Koordinatif (S-P1-O1-K, Konjungsi, P2- O2)	Who What Where
3.3.3	<i>Kadispen TNI AD: Pangdam Cendrawasih berdialog dengan ratusan tentara Yon 751 Sentani, Jayapura yang mengamuk</i>	Kalimat Majemuk Bertingkat (S1-P1 dan S2-P2-Pel-K)	Who What Where
3.3.4	<i>DPR sahkan PERPPU no:1/2009 tentang perubahan UU pemilu menjadi Undang-Undang</i>	Kalimat Majemuk Bertingkat (S1-P1-O-K(S2-P2-Pel))	Who What
3.4.1	<i>Pesawat latih curug jatuh ke kebun bambu, desa Tenjo, Kabupaten Bogor, Jabar, dua penumpang kritis (Kevin S. Manurung, Yeni Imam Basar), dan 1 tewas (Nicolas Mamburu)</i>	Kalimat Kombinasi antara Kalimat Tunggal dengan Kalimat Majemuk Setara (S1-P1-K1 dan S2-P2-K2, Konjungsi, S3-P3-K3)	What Why Where
3.4.2	<i>IHSG ditutup naik 78,58 poin ke posisi 1.722,77</i>	Kalimat Tunggal (S-P-K)	What Why
3.4.3	<i>Gedung Futsal di Pekalongan, Jateng, roboh, 4 orang tewas dan 6</i>	Kalimat Kombinasi antara Kalimat Tunggal dengan	What Why

	<i>luka-luka</i>	Kalimat Majemuk Setara (S1-K-P1, Konjungsi, S2-P2, Konjungsi, S3-P3)	Where
3.4.4	<i>Panitia anggaran DPR belum setujui anggaran stimulus fiskal melalui Deptan senilai Rp650 miliar</i>	Kalimat Tunggal (S-P-O-K)	Who What
3.5.1	<i>Ekspor Indonesia naik 20,64% jadi 8,54 miliar dolar pada Maret 2009</i>	Kalimat Tunggal (S-P-Pel-K)	What Why When
3.5.2	<i>PPP tak masuk koalisi besar yang digagas 11 parpol</i>	Kalimat Tunggal (S-P-Pel-K)	Who What
3.5.3	<i>Sejumlah LSM desak KPK telusuri dugaan korupsi TI di KPU</i>	Kalimat Majemuk Bertingkat (S1-P1-S2-P2-O-K)	Who What Where
3.5.4	<i>Ketua KPK Antasari Azhar ditetapkan sebagai tersangka dan dicekal dalam kasus dugaan pembunuhan direktur PT PRB, Nasruddin Zulkarnaen</i>	Kalimat Tunggal yang Predikatnya Berupa Frase Verbal Koordinatif (S-P1-Pel, Konjungsi, P2-K)	Who What
3.6.1	<i>Tim Indonesia raih 2 emas, 4 perak, dan 2 perunggu di olimpiade fisika Asia di Thailand</i>	Kalimat Tunggal (S-P-O-K)	Who What Where
3.6.2	<i>ADB bentuk countercyclical support facility untukantisipasi meningkatnya angka kemiskinan di Asia hingga mencapai 100 juta pada 2010</i>	Kalimat Bersusun yang tidak memiliki konjungsi (S-P1-O1-K1 (P2-O2-K2- Pel))	Who What Why Where
3.6.3	<i>Tiga serikat pekerja global desak ADB perbaiki program pengurangan kemiskinan</i>	Kalimat Majemuk Bertingkat (S1-P1-S2-P2-O)	Who What
3.7.1	<i>RI dapat akses pinjaman 11,925 miliar dolar dari penghimpunan dana ASEAN+3</i>	Kalimat Tunggal (S-P-O-K)	Who What